

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA
SYARIAH DAN KONVENSIIONAL DALAM JENIS PASAR
UANG**

SKRIPSI



Oleh

ANGGI KUSUMAWARDANI

NIM : 17540031

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA
SYARIAH DAN KONVENSIONAL DALAM JENIS PASAR
UANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

ANGGI KUSUMAWARDANI

NIM : 17540031

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SYARIAH DAN KONVENSIIONAL DALAM JENIS PASAR UANG

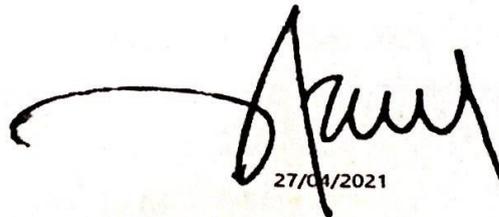
SKRIPSI

Oleh

ANGGI KUSUMAWARDANI

NIM : 17540031

Telah disetujui, November 2021
Dosen Pembimbing



27/04/2021

Ulf Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak
NIP.197610192008012011

Mengetahui :

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DALAM JENIS PASAR UANG

SKRIPSI

Oleh

ANGGI KUSUMAWARDANI

NIM : 17540031

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

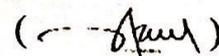
Pada 26 November 2021

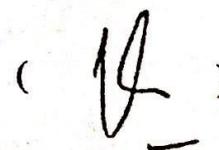
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Tiara Juliana Jaya, M.Si
NIP. 199207082019032020
2. Dosen Pembimbing
Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., Ak.,M.Ec.
NIP. 197610192008012011
3. Penguji Utama
Dr.Khusnudin, M.E.I
NIP. 19700617201608011052

TandaTangan

()

()

()

Disahkan Oleh:



Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)


Yayuk Sri Rahayu, MM
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Kusumawardani
NIM : 17540031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah S1

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SYARIAH DAN KONVENSIONAL DALAM JENIS PASAR UANG adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2021
Hormat Saya



Anggi Kusumawardani
NIM. 17540031

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang mana atas rahmat serta izinNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW,

Adapun skripsi sederhana ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Nurdosso Jayanto dan Ibu Sunarti, Kakak tercinta Angga Nurwibowo serta suami tercinta Muhammad Agil. Tak lupa untuk keluarga besar dan teman-teman tersayang yang selalu mendo'akan serta mendukung selama penulis melakukan perkuliahan sampai penulisan skripsi agar selalu dimudahkan. Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Kepada teman-teman saya: teman-teman sekelas One Nada yang sama-sama berjuang dalam mengerjakan tugas akhir, teman-teman orda Kamajaya yang juga berjuang diperantauan, teman-teman organisasi mulai sedari awal masuk perkuliahan yaitu Sopen, BI Corner, dan GenBi terimakasih telah berproses bersama, teman-teman kos Firda dan Dhea yang mengisi hari selama perkuliahan, teman-teman ANTHF yang ada sedari SMP, dan Afifah Rizki S yang turut membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.

Kepada diri sendiri atau penulis skripsi ini: *Congratulation!* Akhirnya setelah perjalanan panjang yang penuh lika-liku kamu bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun situasinya tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah kuat untuk bertahan, *you deserve to be lived and you doing such a great job!, this is not the end, this the fresh start to do such a big things in your future*, Nggi. Terus semangat menjalani semuanya dan selalu berjuang kedepannya ya!

Wassalamualaikum Wr. Wb

MOTTO

*“Everything happened to you will be passed and it’s good for you, be smart and
be kind person”*

(Anggi Kusumawardani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, serta kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional Dalam Jenis Pasar Uang” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tak lupa dipanjkatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari do’a, bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.El. selaku Dekan Fakultas EkonomiUniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana,S.E.,M.Ec., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberi masukan serta arahan, nasehat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Tiara Juliana Jaya, M.Si selaku dosen wali penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Perbankan Syariah.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta *staff* Fakultas Ekonomi, terutama jurusan Perbankan Syariah yang telah mengajarkan ilmu dan memberi motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Orangtua Bapak Nurdosso Jayanto dan Ibu Sunarti, kakak Angga Nurwibowo,mertua Bapak Moch. Roeseno dan Ibu Muchayanah, serta

keluarga besar yang telah memberikan do'a, nasehat, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk suami Muhammad Agil dan calon anakku yang menemani, mendukung, memberi nasehat, membantu, dan mendoakan penulis dalam segala kondisi.
9. Teman-teman sekelas One Nada yang menjadi teman seperjuangan yang telah membantu selama masa perkuliahan sedari awal hingga akhir.
10. Teman-teman seperantauan Kamajaya yang telah sama-sama berjuang bersama hidup diperantauan bersama.
11. Teman-teman kos, Firda dan Dhea yang selama ini membantu dikala susah dan senang, yang selalu menerima segala kondisi baik dan buruk.
12. Teman-teman ANTHF yang selama ini menjadi teman sepermainan sedari SMP
13. Afifah Rizqi S yang turut membantu juga menemani selama penulis melakukan proses kepenulisan skripsi.
14. Teman-teman seangkatan jurusan Perbankan Syariah 2017 yang telah sama-sama berproses.

Saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi semua pihak. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*

Malang, 26 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hasil-Hasil Peneletian Terdahulu	9
2.2 Investasi.....	30
2.2.1. Pengertian Investasi.....	30
2.2.2. Investasi Menurut Islam.....	31
2.2.3. Jenis-Jenis Investasi.....	32
2.3 Pasar Modal	33
2.3.1. Pengertian Pasar Modal.....	33
2.3.2. Pasar Modal di Indonesia	34
2.3.3. Manfaat dan Peran Pasar Modal.....	36
2.3.4. Instrumen Pasar Modal di Indonesia.....	37
2.3.5. Posisi Reksa Dana di Pasar Modal.....	40

2.4	Reksa Dana.....	40
2.4.1	Pengertian Reksa Dana.....	40
2.4.2	Jenis Reksadana	44
2.4.3	Urgensi Investasi dengan Produk Reksa Dana Pasar Uang.....	58
2.4.4	Kinerja Reksa Dana.....	58
2.5	Kerangka Konseptual	62
2.6	Perumusan Hipotesis.....	64
BAB III.....		66
METODE PENELITIAN		66
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
3.2	Lokasi Penelitian	67
3.3	Populasi dan Sampel	67
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	68
3.5	Data dan Jenis Data.....	71
3.6	Teknik Pengumpulan Data	72
3.7	Definisi Operasional Variabel	73
3.8	Analisis Data	76
BAB IV		78
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		78
4.1	Hasil Penelitian	78
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	78
4.1.2	Hasil Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional dalam Jenis Pasar Uang	79
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional dalam Jenis Pasar Uang.....	91
4.2	Pembahasan	101
4.2.1	Pengukuran Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional dalam Jenis Pasar Uang.....	101
4.2.2	Perbedaan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	105
BAB V.....		108
PENUTUP.....		108
5.1.	Kesimpulan	108
5.2.	Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2.2 Perbedaan Reksa Dana Syariah dan Konvensional.....	57
Tabel 3.1 Populasi Reksa Dana Syariah dan Konvensional Jenis Pasar Uang Tahun 2019.....	69
Tabel 3.2 Sampel Reksa Dana Syariah dan Konvensional Periode 2019 Kuartal 1	71
Tabel 4.1 Jenis Reksa Dana Syariah dan Konvensional Jenis Pasar Uang	78
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Sharpe Ratio</i> Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019.....	82
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Sharpe Ratio</i> Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019	81
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Jensen Ratio</i> Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019.....	84
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Jensen Ratio</i> Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019	86
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Treynor Ratio</i> Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019	89
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Treynor Ratio</i> Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Tahun 2018-2019	90
Tabel 4.8 Pengujian Mormalitas Metode <i>Sharpe</i>	92
Tabel 4.9 Pengujian Homogenitas Metode <i>Sharpe</i>	93
Tabel 4.10 Pengujian <i>Independent Sample T-Test</i> Metode <i>Sharpe</i>	94
Tabel 4.11 Pengujian Normalitas Metode <i>Jensen</i>	95
Tabel 4.12 Pengujian Homogenitas Metode <i>Jensen</i>	96
Tabel 4.13 Pengujian <i>Independent Sample T-Test</i> Metode <i>Jensen</i>	97
Tabel 4.14 Pengujian Normalitas Metode <i>Treynor</i>	98
Tabel 4.15 Pengujian Homogenitas Metode <i>Treynor</i>	99
Tabel 4.16 Pengujian <i>Independent Sample T-Test</i> Metode <i>Treynor</i>	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perbandingan Jumlah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional	2
Grafik 1.2 Perbandingan Reksa Dana Pasar Uang Syariah dan Konvensional.....	3

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Konsep	63
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Reksa Dana.....	118
Lampiran 2	Perhitungan Reksa Dana	118
Lampiran 3	Perhitungan SPSS	121
Lampiran 4	Hasil Cek Plagiarisme.....	126
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	129
Lampiran 6	Jurnal Bimbingan Tugas Akhir.....	130
Lampiran 7	Biodata Peneliti.....	132

ABSTRAK

Anggi Kusumawardani, 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional Dalam Jenis Pasar Uang”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec

Kata Kunci : Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pasar Uang Syariah, Reksa Dana Pasar Uang Konvensional, Kinerja Reksa Dana.

Objek dari penelitian ini adalah reksa dana syariah dan konvensional dalam jenis pasar uang dengan nilai NAB (Nilai Aktiva Bersih) tertinggi yang ada di Indonesia yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bareksa, dan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2019. Penelitian ini akan membandingkan kinerja reksa dana syariah Indonesia dan kinerja reksa dana konvensional Indonesia dalam jenis pasar uang yang memiliki kinerja lebih baik menggunakan pengukuran *Sharpe index*, *Treynor index*, dan *Jensen index*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kinerja reksa dana syariah pasar uang dan reksa dana konvensional pasar uang tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 diketiga metode yang dilakukan walaupun kinerja keduanya memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya namun keduanya sama sama memiliki hasil uji yang baik. Hal ini membuktikan bahwa reksa dana syariah dan reksa dana konvensional bersaing secara kompetitif untuk menghasilkan kinerja reksadana yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan: (1) Pada perhitungan metode *sharpe ratio* tahun 2018-2019 Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki kinerja yang paling baik. Sedangkan, pada perhitungan *sharpe ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019. (2) Pada reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, sedangkan pada perhitungan *sharpe ratio* reksadana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019. (3) Pada perhitungan *treynor ratio* reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, sedangkan pada perhitungan *treynor ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan *Principal Cash Fund* memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019. (4) Reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang bersaing secara kompetitif walaupun reksa dana syariah jenis pasar uang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan reksa dana konvensional jenis pasar uang.

ABSTRACT

Anggi Kusumawardani, 2021, *THESIS*. Title: "*Comparative Analysis of The Performance of Islamic and Conventional Mutual Funds in Money Market Types*"

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec

Keywords : *Money Market Mutual Funds, Islamic Money Market Mutual Funds, Conventional Money Market Mutual Funds, Mutual Fund Performance.*

The object of this research is sharia and conventional mutual funds in the type of money market with the highest NAB (Net Asset Value) value in Indonesia recorded in the Financial Services Authority (OJK), Bareksa, and Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2019. This research compared the performance of Indonesian Islamic mutual funds and the performance of conventional Indonesian mutual funds in the type of money market that performs better using Sharpe Index, Treynor Index, and Jensen Index measurements.

This research conducted by the researchers produced results that are different from previous studies, this study resulted in the performance of islamic mutual funds in the money market and conventional money market mutual funds there was no significant difference or H_0 in the three methods carried out even though the performance of both has a fluctuating value every year but both are the same have good test results. This proved that Islamic mutual funds and conventional mutual funds compete competitively to produce the same mutual fund performance.

Based on the results of the study,: (1) *In the calculation of sharpe ratio method in 2018-2019 Sharia Capital Sharia Money Market Mutual Fund has the best performance. Meanwhile, in the calculation of the sharpe ratio of conventional mutual funds of the money market type, Mega Dana Cash Mutual Fund has the highest test value both in 2018 and BNI AM Liquid Fund Mutual Fund has the highest test value in 2019.* (2) *In islamic mutual funds of money market type, Sharia Capital Sharia Money Market Mutual Fund has the highest test value in both 2018 and 2019, while in sharpe ratio calculation of conventional mutual funds of money market type, Mega Dana Cash Mutual Fund has the highest test value in both 2018 and 2019.* (3) *In the calculation of the treynor ratio of Islamic mutual funds of the type of money market, The Sharia Capital Sharia Money Market Mutual Fund has the highest test value both in 2018 and 2019, while in the calculation of the treynor ratio of conventional mutual funds of money market type, BNI AM Liquid Fund Mutual Fund has the highest test value both in 2018 and Principal Cash Fund has the highest test value both in 2019.* (4) *Islamic mutual funds and conventional mutual funds in the type of money market compete competitively even though islamic mutual funds are less than conventional mutual funds of money market types.*

مستخلص البحث

أنجي كوسوما ورداني. 2021، تحليل مقارن لأداء صناديق الاستثمار الإسلامية والتقليدية في أسواق المال. بحث جامعي، قسم المصارف الإسلامية، كلية الاقتصاد، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: أولفي كارتيا أوكتايفانا، الماجستير

الكلمات المفتاحية: صناديق الاستثمار في سوق المال، صناديق الاستثمار في أسواق المال الإسلامية، صناديق الاستثمار التقليدية في أسواق المال، أداء الصندوق المشترك.

الموضوع في هذا البحث هو صناديق الاستثمار الإسلامية والتقليدية في نوع سوق المال مع أعلى قيمة NAB (صافي قيمة الأصول) في إندونيسيا المسجلة في هيئة الخدمات المالية (OJK)، مؤشر بركرة وجاكرتا الإسلامي (JII) في 2018-2019. سيقارن هذا البحث أداء صناديق الاستثمار الإسلامية الإندونيسية وأداء الصناديق المشتركة الإندونيسية التقليدية في نوع سوق المال الذي يعمل بشكل أفضل باستخدام مؤشر شارب ومؤشر ترينور وقياسات مؤشر جنسن.

أسفر البحث التي أجرته الباحثة عن نتائج مختلفة عن الدراسات السابقة، أسفر هذا البحث عن أداء صناديق الاستثمار الإسلامية في سوق المال وصناديق الاستثمار التقليدية في سوق المال، لم يكن هناك فرق كبير أو H0 في الطرق الثلاثة التي تم تنفيذها على الرغم من أن أداء كلاهما له قيمة متذبذبة كل عام ولكن كلاهما متماثل نتائج اختبار جيدة. وهذا يثبت أن الصناديق الإسلامية المشتركة وصناديق الاستثمار التقليدية تتنافس بشكل تنافسي لإنتاج نفس أداء الصناديق المشتركة.

وبناءً على نتائج البحث، تمت النتيجة إلى: (1) في حساب طريقة نسبة شارب في 2018-2019، حقق الصندوق التعاضدي للأسواق المالية المتوافقة مع الشريعة الإسلامية أفضل أداء. وفي الوقت نفسه، عند حساب نسبة شارب للصناديق المشتركة التقليدية من نوع سوق المال، يتمتع صندوق ميجا دانا كاش المشترك بأعلى قيمة اختبار في كل من 2018 وصندوق BNI AM Liquid Fund Mutual Fund لديه أعلى قيمة اختبار في عام 2019. (2) في صناديق الاستثمار الإسلامية من نوع سوق المال، يمتلك صندوق استثمار الشريعة الإسلامية لسوق المال المتوافق مع الشريعة أعلى قيمة اختبار في كل من 2018 و 2019، بينما في حساب نسبة شارب للصناديق المشتركة التقليدية من نوع سوق المال، يمتلك صندوق ميجا دانا كاش المشترك أعلى قيمة اختبار في كل من 2018 و 2019. (3) عند حساب نسبة treynor للصناديق المشتركة الإسلامية لنوع سوق المال، يتمتع الصندوق التعاوني لسوق المال المتوافق مع الشريعة الإسلامية بأعلى قيمة اختبار في كل من 2018 و 2019، بينما في حساب نسبة treynor للصناديق التقليدية المشتركة من نوع سوق المال، يتمتع BNI AM Liquid Fund Mutual Fund بأعلى قيمة اختبار في كل من 2018 والصندوق النقدي الرئيسي لديه أعلى قيمة اختبار في عام 2019. (4) الصناديق الإسلامية المشتركة وصناديق الاستثمار التقليدية في نوع سوق المال تتنافس بشكل تنافسي على الرغم من أن الصناديق المشتركة الإسلامية أقل من الصناديق المشتركة التقليدية لأنواع أسواق المال.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

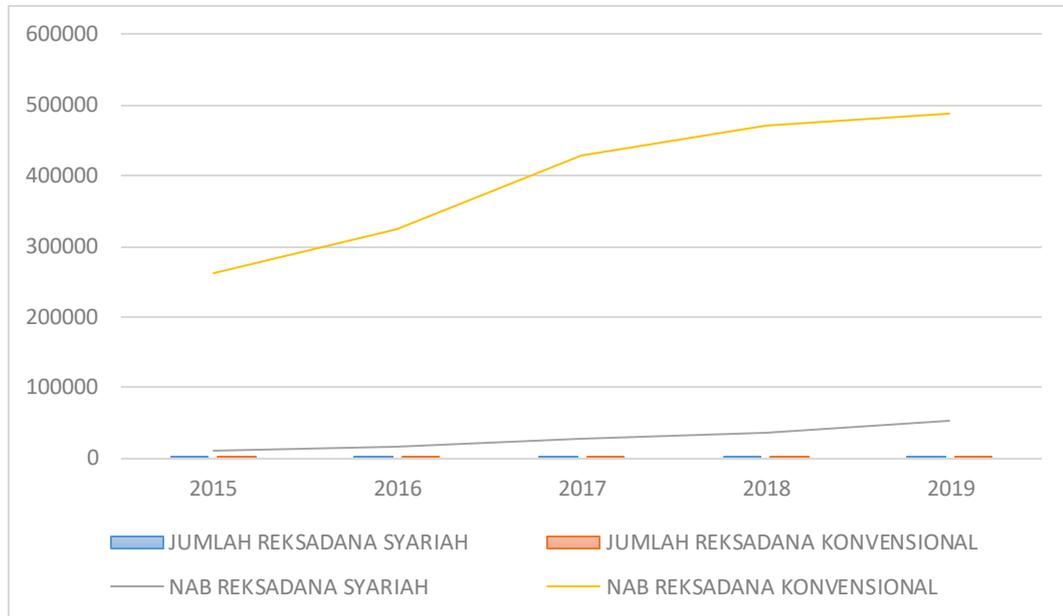
Salah satu sektor ekonomi Islam dan konvensional yaitu bergerak dalam bidang pasar modal salah satunya adalah reksadana. Reksa dana adalah salah satu jenis investasi yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola sebuah perusahaan investasi yang nantinya dibeli oleh investor (Tandelilin, 2010). Reksa dana hadir di Indonesia sejak tahun 1995 namun tidak terinformasikan dengan baik dimasyarakat (Alexandri et al., 2017). Sedangkan tonggak awal berdirinya salah satu instrument pasar modal syariah yaitu reksa dana di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksa dana syariah pada tahun 1997. Perusahaan pemrakarsa reksa dana syariah yaitu PT Danareksa yang selanjutnya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai indeks saham syariah pertama yang meluncurkan 30 saham syariah (<https://www.bareksa.com/>). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 ayat 27 tentang pasar modal menerangkan bahwa reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana merupakan suatu jenis instrumen keuangan yang dapat diartikan

sebagai wadah yang berisi kumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor. Instrumen keuangan diperuntukkan masyarakat yang memiliki keinginan investasi dengan pengetahuan yang minim (Eduadus Tandililin., 2010). Reksa dana hadir sebagai salah satu pilihan jenis investasi yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang yang berkeinginan melakukan investasi dengan waktu yang terbatas dan pengetahuan yang terbatas.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan berpenduduk muslim terbesar di dunia, hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan reksa dana syariah di pasar modal Indonesia yang mana minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di sektor reksa dana belum besar sedangkan masyarakat lebih banyak menginvestasikan dananya disektor konvensional. Menurut laporan reksa dana syariah Indonesia yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), reksa dana syariah memiliki tren peningkatan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Dimulai NAB pada tahun 2015 sebesar Rp 11,02 triliun dan meningkat tajam ke tahun 2019 sebesar Rp 74,37 triliun.

Grafik 1.1

Perbandingan Jumlah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

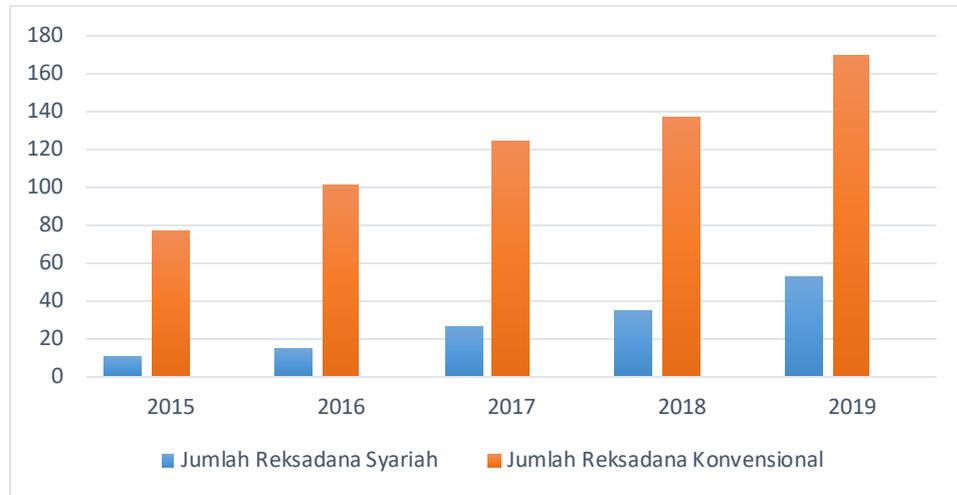


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (data diolah)

Pada reksadana konvensional, di tahun 2015 menurut laporan otoritas jasa keuangan (OJK) terdapat 998 reksadana dengan nilai aktiva bersih (NAB) sebesar 260,90 triliun dan terus meningkat hingga 2019 sejumlah 1.916 reksadana dengan nilai aktiva bersih (NAB) sebesar 488,461 triliun

Grafik 1.1

Perbandingan Reksa Dana Pasar Uang Syariah dan Konvensional



Sumber: bareksa.com (data diolah)

Pada tahun 2015, reksa dana pasar uang syariah Indonesia hanya memiliki 11 reksadana, sangat tertinggal jauh dengan reksa dana pasar uang konvensional yang berjumlah 77 reksa dana. Walaupun setiap tahun terjadi peningkatan, namun jumlahnya reksa dana pasar uang syariah masih tertinggal jauh dari reksa dana pasar uang konvensional

Reksa dana pasar uang merupakan salah satu prospek bagi investor pemula yang masih ragu-ragu untuk berinvestasi karena dana tersebut diinvestasikan diinstrumen seperti obligasi yang sisa jatuh tempo kurang dari satu tahun dan SBI (Sadikin, 2012). Maka dari itu, reksa dana pasar uang bisa menjadi salah satu pilihan investasi yang aman bagi investor pemula yang memiliki dana namun belum memiliki cukup ilmu dan waktu yang banyak untuk melakukan investasi.

Hasil dari penelitian reksa dana pasar saham, campuran, dan pendapatan tetap yang dilakukan oleh Putra & Fauzie (2014), Yazir &

Suhardi (2019), Yasinta & Maesaroh (2019), Azmi & Fianto (2019) ini perbandingan kinerja reksa dana syariah dan konvensional berdasarkan resiko dan tingkat pengembalian menggunakan perhitungan *Return*, *Jensen Index*, *Sharpe Index*, *Treynor Index*, *Modigliani Measure*, *Appraisal Ratio*, dan *Adjusted Sharpe Ratio* dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir di seluruh kriteria. Berbanding terbalik dari penelitian diatas, (Lailiyah et al., 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reksa dana konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksa dana syariah jika menggunakan perhitungan metode *Sharpe*, *Treynor* dan pertumbuhan AUM. Jika menggunakan metode *Jensen* reksa dana syariah memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana konvensional. Sementara penelitian reksa dana syariah dan konvensional jenis pasar uang oleh Suryanto dan Asri, (2020) menyatakan bahwa kinerja rata-rata reksa dana pasar uang Indonesia adalah 3,14% yang mana terdapat pengaruh negative dari faktor *BI 7 Day Repo Rate* dan tingkat inflasi terhadap kinerja reksa dana pasar uang di Indonesia, hal ini mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan *BI 7 Day Repo Rate* dan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan kinerja reksa dana pasar uang di Indonesia. Sementara penelitian yang dilakukan Fathona, Rizal Efendi, dan Ricardo Parlindungan (2015) menggunakan perhitungan kinerja *sharpe* menunjukan nilai negatif hal ini diartikan bahwa kinerja reksa dana tersebut kurang baik. Sedangkan dengan metode *treynor* menunjukan nilai yang positif dan

negatif hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksa dana tersebut setiap periodenya fluktuatif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti-peneliti lain belum ada yang membandingkan kinerja reksa dana pasar uang syariah dan reksa dana pasar uang konvensional dan menunjukkan hasilnya mana yang memiliki kinerja lebih baik apakah reksa dana syariah pasar uang ataukah reksa dana konvensional pasar uang, maka dari itu saya mengambil judul pada penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa dana Syariah Dan Konvensional Dalam Jenis Pasar Uang”**, penulis akan membandingkan kinerja reksa dana syariah Indonesia dan kinerja reksa dana konvensional Indonesia yang memiliki kinerja lebih baik menggunakan indikasi pengukuran *Sharpe index*, *Treynor index*, dan *Jensen index*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ketika investor pemula ingin memulai menginvestasikan uangnya di reksa dana, maka akan dihadapkan oleh jenis reksa dana yang tersedia di pasar modal Indonesia, salah satunya jenis pasar uang. Para calon investor tersebut akan menghadapi pilihan dalam jenis reksa dana pasar uang syariah maupun konvensional, walaupun sama-sama berbentuk reksa dana namun tingkat

pengembalian dan kinerjanya memiliki perbedaan, tergantung dari setiap Manajer Investasi mengalokasikan modal tersebut.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dari kasus ini yaitu

1. Bagaimana kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Sharpe index*?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Treynor index*?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Jensen index*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia.
2. Mengetahui perbedaan reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Sharpe index*.

3. Mengetahui perbedaan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Treynor index*.
4. Mengetahui perbedaan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia menggunakan pendekatan metode *Jensen index*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Peneletian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja reksa dana syariah dan konvensional sudah banyak dilakukan sebagai penilaian kinerja reksa dana tersebut. Beberapa penilaian kinerja reksa dana dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, Khamim Hudori (2017) : “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan	Menganalisis kinerja, return dan risiko reksa dana saham syariah dan konvensional periode 2012-2015.	Kuantita tif	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai signifikan perbedaan return, risiko, dan kinerja

	<p>Konvensional Periode 2012-2015”(Huda et al., 2018)</p>		<p>pada reksadana saham syariah dan konvensional dengan pendekatan indeks <i>Sharpe</i>, <i>Treynor</i>, <i>Jensen</i>, M^2 measure, dan T^2 measure kecuali appraisal ratio, selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015.</p>
--	---	--	--

2.	<p>Jepriansyah Putra, Syarif Fauzie (2014) :“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional dengan Reksa Dana Syariah di Indonesia”(Putra & Fauzie, 2014)</p>	<p>Menganalisis tingkat kinerja reksa dana konvensional dan syariah dilihat dari tingkat pengembalian dan tingkat risiko.</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat pengembalian reksa dana syariah lebih baik daripada reksa dana konvensional, selain itu reksa dana syariah memiliki risiko yang lebih kecil daripada reksa dana konvensional. Dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah</p>
----	--	---	--------------------	--

				memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir di seluruh kriteria.
3.	Abdul Gani Yazir, Suhardi (2014) : “Analisis Perbandingan Risiko Dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional”(Yazir & Suhardi, 2019)	Menganalisis perbandingan risiko dan tingkat pengembalian reksa dana syariah dan konvensional.	Kuantitatif	Perbandingan kinerja reksadana syariah dan konvensional berdasarkan resiko dan tingkat pengembalian menggunakan perhitungan <i>Jensen Index</i> , <i>Sharpe Index</i> ,

				<p><i>Treynor Index</i>, dapat disimpulkan bahwa reksadana syariah memiliki kinerja yang lebih baik daripada kinerja reksadana konvensional hampir di seluruh kriteria.</p>
4.	<p>Winda Rika Lestari (2015) :“Kinerja Reksadana Saham Syariah Dan Reksadana Saham Konvensional” (Lestari, 2015)</p>	<p>Menganalisis kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil analisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham</p>

				<p>konvensional diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional.</p>
5.	<p>Elliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati (2016) :“Analisis Perbandingn Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional (Studi pada Reksa Dana yang Terdaftar di</p>	<p>Menganalisis perbandingan kinerja reksa dana syariah dan konvensional menggunakan metode <i>Sharpe, Treynor, Jansen, dan pertumbuhan AUM.</i></p>	<p>Kuantita tif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reksa dana konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan</p>

	Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016)”(Lailiyah et al., 2016)			dengan reksa dana syariah jika menggunakan perhitungan metode <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> dan <i>pertumbuhan</i> <i>AUM</i> . Jika menggunakan metode <i>Jensen</i> reksa dana syariah memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan kinerja reksa dana konvensional.
6.	Ervani Nur Sekarini, Istutik (2019):	Menganalisis perbedaan antara	Kuantita tif	Hasil penelitian

	<p>“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional”(Sekarni & Istutik, 2019)</p>	<p>kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional jenis saham, campuran dan pendapatan tetap dengan metode pengukuran <i>sharpe ratio</i>, <i>treynor ratio</i> dan <i>jensen ratio</i></p>	<p>menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional jenis saham, campuran, maupun pendapatan tetap dengan menggunakan pengukuran <i>sharpe ratio</i>, <i>treynor ratio</i></p>
--	---	--	---

				dan <i>jensen ratio</i> .
7.	Hikmatul Fisa Yasinta, Indah Maesaroh (2019) :“Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional Berdasarkan Metode <i>Sharpe</i> serta <i>Treynor</i> ”(Yasinta & Maesaroh, 2019)	Menganalisis kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional dengan metode <i>Sharpe</i> dan <i>Treynor</i> .	Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan reksa dana saham syariah lebih baik dari pada reksa dana saham konvensional. Dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa return reksa dana saham syariah lebih tinggi dari return pasar sedangkan risikonya lebih rendah

				dari return pasar.
8.	Zulfiyah Azmi, Bayu Arie Fianto (2019) : "Pengukuran Kinerja Reksa Dana Pada Reksa Dana Syariah Dan Reksa Dana Konvensional Di Indonesia Periode 2008 – 2018".(Azmi & Fianto, 2019)	Menganalisis dan membandingkan pengu- kuran kinerja reksa dana syariah dan konvensional di Indonesia periode 2008-2018.	Kuantita- tif	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kinerja reksa dana syariah lebih unggul dari kinerja reksa dana konvensional. Hal tersebut dikarenakan pada metode <i>Sharpe Ratio</i> , <i>Treynor Index</i> , <i>Modigliani Measure</i> , <i>Appraisal Ratio</i> , dan

				<i>Adjusted Sharpe</i> Ratio nilai kinerja reksa dana syariah selalu lebih diatas nilai reksa dana konvensional.
9.	Wahyu Putri Wilujeng (2019) : “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”(Wilujeng, 2019)	Menganalisis kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif	Penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

10.	Sari Mujiani, Rizki Sakinah (2019) : “Perbandingan Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode <i>Treynor</i> dan <i>Sharpe</i> ”(Mujiani & Sakinah, 2019)	Memberikan gambaran perbedaan kinerja reksa dana saham syariah dan konvensional di Indonesia.	Kuantitatif	Penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.
11.	Ragil Anwar Riyadi (2019): “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dengan Menggunakan Model <i>Sharpe, Treynor</i> Dan <i>Jensen</i> (Studi Pada Reksadana Syariah	Membandingkan kinerja reksadana syariah Indonesia dan reksadana syariah Malaysia menggunakan indeks <i>sharpe, jansen, dan treynor</i> .	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah Indonesia dan reksadana syariah Malaysia menggunakan

	Jenis Saham Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2017-2018”(Riyadi, 2019)			metode <i>sharpe</i> , <i>jansen</i> , dan <i>treynor</i> .
12.	Novianto Basuki, Moh Khoiruddin (2018): “Comparative Performance Islamic Shares Mutual Funds Between Indonesia And Malaysia”(Basuki & Khoiruddin, 2018)	Mengevaluasi kinerja reksadana syariah di Indonesia dan di Malaysia dengan indeks <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> , dan <i>Jensen</i> .	Kuantita tif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tahun 2014 dan 2016 kinerja reksadana syariah jenis saham Indonesia lebih unggul dibandingkan Malaysia. Sedangkan pada tahun 2015 kinerja reksadana syariah jenis

				saham Malaysia lebih unggul dibandingkan Indonesia.
13.	Reny Nur Fikasari (2012): “Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Syariah Indonesia dan Malaysia” (Fikasari, 2012)	Mengetahui bagaimana kinerja reksadana syariah di Indonesia dan di Malaysia dengan menggunakan <i>Sharpe’s model</i> , <i>Treynor’s model</i> , dan <i>Jensen’s model</i> dan mengetahui perbedaan kinerja reksadana syariah di Indonesia dan di Malaysia berdasarkan <i>Mann- Whitney U-Test</i> .	Kuantita tif	Berdasarkan hasil perhitunga model <i>Sharpe</i> , <i>Treynor</i> dan <i>Jensen</i> , sebagian besar kinerja reksadana syariah Indonesia dan reksadana syariah Malaysia di tahun 2008 mengalami penurunan yang

				disebabkan oleh krisis finansial global, sedangkan tahun 2009 rata-rata kinerja reksadana syariah kedua negara mulai membaik, akan tetapi tingkat pertumbuhan reksadana syariah Malaysia dibandingkan dengan reksadana syariah Indonesia
--	--	--	--	--

				maka Malaysia lebi tinggi disbanding Indonesia, selain itu di tahun 2010 terjadi peningkatan kinerja reksadana syariah Indonesia dan Malaysia yang perkembangan nya cukup pesat. Selain itu, setelah dilakukan uji Mann- Whitney U Tes, secara keseluruhan
--	--	--	--	--

				hasilnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja reksadana syariah Indonesia dan reksadana syariah Malaysia.
14.	Ali Sadikin (2012): “Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang untuk Melihat Konsistensi Model Pengukuran Reksdana Melalui Model <i>Sharpe</i> , Model <i>Treynor</i> , Dan Model <i>Jansen</i> Periode 2007-2010 (Studi Kasus	Mengetahui bagaimana kinerja reksadana pasar uang untuk melihat konsistensi model pengukuran reksadana pasar uang dengan melalui model <i>sharpe</i> , model <i>treynor</i> , dan model <i>jansen</i> periode 2007-2010	Kuantitatif	Pada tahu 2007-2009 berdasarkan rata-rata return, semua produk memperoleh return yang positif dan negative, hal ini

	<p>Reksadana Pasar Uang yang Terdaftar Di BEI”(Sadikin, 2012)</p>		<p>menunjukkan bahwa produk reksadana yang diuji mampu memberikan keuntungan bagi pemilik nya dan dapat memberikan kerugian yang dikarenakan reksadana pasar uang masih belum menjadi pilihan investor dalam jangka panjang karena reksadana</p>
--	---	--	--

				<p>pasar uang bertujuan untuk jangka endek selain itu ada efek krisis ekonomi global.</p>
15.	<p>Suryanto dan Arif Rahman Faiza Asri (2020): “Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”(Suryanto & Asri, 2020)</p>	<p>Menganalisis kinerja dari reksadana pasar uang dari berbagai macam faktor yang memiliki efek ke kinerja dari reksadana pasar uang</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Menyatakan bahwa kinerja rata-rata reksadana pasar uang Indonesia adalah 3,14% yang mana terdapat pengaruh negative dari faktor <i>BI 7 Day Repo Rate</i> dan tingkat inflasi</p>

				<p>terhadap kinerja reksadana pasar uang di Indonesia, hal ini mengartikan bahwa setiap terjadi kenaikan <i>BI 7 Day Repo Rate</i> dan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan kinerja reksadana pasar uang di Indonesia.</p>
16.	Fathona, Rizal Efendi, dan Ricardo Parlindungan (2015):	Mengetahui kinerja reksadana pasae uang syariah dengan	Kuantitatif	Hasil perhitungan kinerja

	<p>“Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Syariah Dengan Metode <i>Sharpe</i> dan Metode <i>Treynor</i> Periode 2013-2015”(Fathona et al., 2015)</p>	<p>metode <i>sharpedan</i> metode <i>treynor</i> dan mengetahui perbedaan kinerja reksadana menggunakan metode <i>sharpedan</i> metode <i>treynor</i>.</p>	<p>kausalitas</p>	<p>menggunakan <i>sharpe</i> menunjukkan nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana tersebut kurang baik. Sedangkan dengan metode <i>treynor</i> menunjukkan nilai yang positif dan negatif hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana tersebut setiap</p>
--	--	--	-------------------	--

				periodenya fluktuatif.
--	--	--	--	---------------------------

2.2 Investasi

2.2.1. Pengertian Investasi

Kata investasi merupakan serapan kata dari kata *investment*, yang mana kata *invest* menjadi kata dasar *investment* yang berarti menanam. Kata *invest* dalam Webster's New Collegiate Dictionary memiliki definisi yaitu *to make use of for future benefits or advantages and commit (money) I order to earn a financial return*. Sedangkan kata *invest* memiliki defisi yaitu *the outly of money use for income or profit*. Selain itu, investasi dalam bahasa arab yaitu *Istimar* yang memiliki definisi menjadikan berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya, selain itu juga memiliki arti menjadikan harta berbuah (berkembang) dan bertambah jumlahnya. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang disebuah prusahaan atau disebuah proyek tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dikemudian harinya dan dapat dijual dikemudian harinya (Hardiwinoto, 2018).

2.2.2. Investasi Menurut Islam

Dalam agama Islam memperbolehkan penganutnya untuk meraih materi sebanyak-banyaknya, mengusahakan sebanyak penganutnya mampu, mengembangkan, dan memanfaatkan selama tidak melanggar kaidah agama. Salah satu cara manusia mengumpulkan materi adalah dengan jalan investasi. Investasi didalam Islam berbeda dengan konvensional karena tidak melibatkan bunga atau riba dalam menjalankannya (Yuliana, 2011).

Investasi dalam perspektif Islam dapat dilihat secara tidak langsung yang mana Allah memerintahkan umatNya untuk mempersiapkan hari esok agar leboh baik, salah satunya terdapat didalam surat Al-Baqarah ayat 261, Allah berfirman:

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُ مِمَّا رَزَقَهُ اللَّهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah/ 2 : 261).

Ayat tersebut memberikan contoh dengan kita berinvestasi dimulai dari sebutir benih, dapat menjadikannya tujuh bulir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Didalam prinsip ekonomi Islam, kaum muslim dalam menjalankan muamalahnya harus mematuhi prinsip-prinsip tertentu, yaitu:

1. Tidak mencari rezeki dengan hal yang haram, baik zat dan cara mendapatkannya, serta tidak menggunakan jalan yang haram;
2. Tidak mendzalimi dan didzalimi;
3. Adil;
4. Transaksi atas keridhaan anata pihak-pihak yang bersangkutan;
5. Tidak ada unsur riba, maysir, dan gharar.

2.2.3. Jenis-Jenis Investasi

Investasi terdiri dari investasi tetap dan investasi variabel, yan mana investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak bergantung pada jumlah produksi seperti bangunan, mesin, tanah, dan lainnya, sedangkan investasi variabel adalah investasi yang besarnya bergantung pada jumla produksi atau sering disebut sebagai modal kerja. Investasi menurut wujudnya dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Investasi rill, yaitu pemilik modal menginvestasikan dananya pada sejumlah aset yang berwujud, seperti tanah, bangunan, kendaraan, emas, dan lainnya.
2. Investasi finansial, yaitu pemilik modal menginvestasikan dananya pada sejumlah aset finansial, seperti deposito, reksadana, saham, obligasi, dan lainnya.

2.3 Pasar Modal

2.3.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) pengertiannya yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan Efek. Sedangkan pengertian Efek sesuai UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang. Artinya pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum ataupun perdagangan surat berharga termasuk perusahaan publik yang berkaitan serta lembaga yang semua berkaitan dengan surat berharga yang merupakan surat pengakuan utang, saham obligasi maupun kontrak berjangka atas efek dan setiap derivative atau turunan dari efek.

Adapun pengertian dari pasar modal/*capital market* (Bursa Efek Indonesia, 2018) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal juga merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. “Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten” (Sunariyah, 2011:5).

2.3.2. Pasar Modal di Indonesia

Pasar modal hadir di Indonesia sudah hadir sejak zaman VOC datang ke Hindia Belanda, namun sampai Indonesia merdeka banyak mengalami mati suri, baru di tahun 1977 Bursa Efek diresmikan kembali dan dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Sejak tahun 1977 pasar modal di Indonesia lesu dan pemerintah membuat berbagai macam program untuk memajukan pasar modal di Indonesia. Di tahun 1995, pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sebelum tahun 2007, Indonesia memiliki Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan di tahun 2007 kedua bursa menggabungkan diri dan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tonggak berdirinya pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Pada tahun 2000 Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta) bersama PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997 meluncurkan *Jakarta Islamic Index* yang bertujuan untuk mengarahkan investor yang ingin berinvestasi secara syariah.

Pasar modal memiliki peranan penting terhadap berkembangnya perekonomian suatu negara, salah satunya Indonesia. Terbukti banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*Financial nerve centre*) pada dunia ekonomi saat ini (Muklis, 2016).

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan 14 fatwa yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia yang berhubungan dengan pasar modal syariah Indonesia, yaitu:

1. Fatwa No. 20/DSN-MUI/IX/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa dana Syariah.
2. Fatwa No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.
3. Fatwa No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.
4. Fatwa No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
5. Fatwa No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah.
6. Fatwa No. 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.
7. Fatwa No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah.
8. Fatwa No. 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah.
9. Fatwa No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).
10. Fatwa No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan SBSN.
11. Fatwa No. 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang Sale and Lease Back.
12. Fatwa No. 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang SBSN Ijarah Sale and Lease Back.

13. Fatwa No. 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN Ijarah Asset to be Leased.
14. Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

2.3.3. Manfaat dan Peran Pasar Modal

Beberapa manfaat penggunaan pasar modal (Muklis, 2016) terbagi menjadi dua kategori yaitu :

1. Bagi Emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
- b. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c. Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/ perusahaan.
- d. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
- e. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

2. Bagi Investor

Sementara bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham.
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
- c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

2.3.4. Instrumen Pasar Modal di Indonesia

Di Indonesia terdapat berbagai macam instrumen pasar modal, hal ini berguna untuk para investor memilih instrumen pasar modal mana yang sesuai dengan modal yang dimiliki serta risiko yang akan dihadapi di pasar modal sendiri. Instrumen yang diperjual-belikan di pasar modal berupa surat berharga yang nantinya dapat diperjual-belikan kembali oleh pemiliknya. Adapun jenis pasar modal dijelaskan sebagai berikut (Zahroh, 2015):

1. Saham

Investor yang menginvestasikan uangnya di saham artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan dari saham disebut dividen yang mana dividen ditentukan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan surat tanda kepemilikan bagian modal di suatu perseroan terbatas (PT) dengan wujud saham berupa selembar kertas kepemilikan sebuah perusahaan. Membeli saham sama seperti

menabung yang mana imbalan yang diperoleh adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang tak terhingga, maksudnya keuntungan saham bergantung pada perkembangan perusahaan penerbit saham. Keuntungan dari pemegang saham berupa dividend and capital gain. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang perusahaan tersebut hasilkan, sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga jual dan harga beli saham atas terjadinya aktivitas perdagangan jual-beli dipasar saham.

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman yang berupa selembar kertas berisi pernyataan bahwa pemilik kertas tersebut memberikan pindaaham kepada perusahaan yang menerbitkan surat berharga berupa obligasi tersebut. Penghasilan yang didapatkan dari obligasi berupa bunga yang dibayarkan dengan jumlah yang tetap pada waktu yang sudah ditentukan. Harga obligasi sangat bergantung kepada suku bunga, bila suku bunga meningkat maka pemilik obligas dapat menerima kerugian, maka ini menjadi suatu kesulitan obligasi dalam menentukan penghasilannya.

3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa investor menginvestasikan uangnya untuk dikelola oleh pengelola reksadana

yang digunakan untuk modal investasi. Reksadana adalah suatu bentuk investasi kolektif, yang artinya mengumpulkan investor-investor dengan tujuan yang sama untuk menginvestasikan dananya yang dikelola oleh manajer investasi. Reksadana merupakan alternative bagi investor kecil dan investor yang tidak memiliki waktu juga keahlian untuk mengelola dana yang diinvestasikan maka manajer investasi akan mengelola keuangannya.

4. Warrant

Warrant adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan dan biasanya warrant dijual bersahamaan dengan suratbbergarga lainnya seperti obligasi dan saham. Keuntungan membeli warrant adalah membelinya seperti menabung namun dapat diperjual-belikan, dan dengan memeli satu paket obligasi yang disertai warrant berarti investor akan mendapatkan dua sumber penghasilam yaitu bunga obligasi dan dividen saham biasa.

5. Right

Right adalah hak yang diberikan kepada pemilik saham biasa untuk membeli tambahan saham baru dengan rujuan pemilik saham lama dapat mempertahankan dan mngendalikan perusahaan serta mencegah penurunan nilai kekayaan pemilik saham lama yang mana dicantumkan dalam anggaran dasar perusahaan. Tujuan diadakannya right adalah agar pemilik saham lama dapat

mempertahankan pengendaliannya atas perusahaan; dan mencegah penurunan nilai kekayaan pemilik saham lama.

2.3.5. Posisi Reksa Dana di Pasar Modal

Reksa Dana di Indonesia memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan, mulai dari jumlah reksa dana yang bertambah setiap tahunnya hingga jumlah investor yang menginvestasikan dananya di reksa dana. Pada tahun 2018, jumlah investor dilansir dari <https://www.ksei.co.id/> sejumlah 995,510 dan pada tahun 2019 sejumlah 1,774,493 yang mana jumlahnya naik 78,25%. Pada tahun 2020 jumlah investor reksa dana sejumlah 2,175,429 yang mana kenaikan dari 2019 ke 2020 sejumlah 78,95%. Jumlah reksa dana di tahun 2018 dan 2019 dilansir dari <https://www.bareksa.com/> sejumlah 219 reksa dana dan ditahun 2020 terdapat 220 reksa dana.

2.4 Reksa Dana

2.4.1 Pengertian Reksa Dana

Reksa dana dalam istilah disebut juga *mutual fund*, dimana *fund* artinya dana, dan *mutual* artinya saling menguntungkan, dan di Indonesia dinamakan reksa dana. Definisi reksa dana menurut UUPM No.8/1995 adalah reksa dana (*mutual fund*) merupakan institusi jasa keuangan yang menerima uang dari para pemodal yang kemudian menginvestasikan dana tersebut dalam portofolio yang terdiversifikasi pada efek atau sekuritas. Jadi, reksa dana merupakan suatu wadah investasi secara kolektif untuk

ditempatkan dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh institusi jasa keuangan.

Kegiatan investasi reksa dana dapat ditempatkan pada berbagai instrumen efek, baik di pasar uang maupun pasar modal. Dalam Islam juga mengajarkan betapa pentingnya melakukan kegiatan berinvestasi, namun Islam memberi batasan-batasan tentang investasi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan oleh pelaku bisnis seperti para investor, pedagang, pemasok dan siapapun yang terkait dengan dunia ini. Bukan hanya itu, beberapa hal seperti pengetahuan tentang investasi akan ilmu-ilmu yang terkait butuh diperdalam agar kegiatan investasi yang kita kerjakan bernilai ibadah, mendapatkan kepuasan batin serta keberkahan di dunia dan akhirat. Salah satu ayat dalam Al-Quran yang mengajak untuk berinvestasi dijelaskan pada surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Qs. Al-Hasyr/ 59 : 18) .

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.

Sama halnya, dengan sarana investasi lainnya, reksadana selain menghasilkan tingkat keuntungan tertentu (*return*) juga mengandung unsur risiko (*risk*) yang patut dipertimbangkan. Hanya bedanya, risiko yang terkandung dapat diperkecil karena investasi tersebut dapat didiversifikasi atau disebar dalam bentuk portofolio (Sunariyah, 2011: 236). Hal ini menunjukkan bahwa reksadana bersifat fleksibel, karena mampu memberikan berbagai pilihan dan alternatif bagi para investor sesuai dengan tujuan dan keutuhannya dalam berinvestasi.

Dalam reksa dana pemodal tidak langsung menginvestasikan uangnya untuk membeli efek dipasar modal, melainkan mereka membeli produk reksa dana yang dikelola oleh manajer invstasi. Manajer investasi itulah yang akan mengelola dana-dana yang dihimpun dari masyarakat pemodal untuk membeli efek-efek yang dinilai menguntungkan. Kelak, jika investasi yang dilakukan oleh manajer investasi mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut akan dikembalikan kepada para pemodal sesuai kesepakatan. Sementara itu, manajer investasi akan mendapat uang jasa (*fee*) sesuai kesepakatan.

Pada prinsipnya setiap sesuatu dalam muamalat adalah dibolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, mengikuti kaidah fiqh yang dipegang oleh mazhab Hambali dan para fuqaha lainnya yaitu :

أَلَّا صَلُّ فِي الْعُقُودِ وَمَا يَتَّصِلُ بِهَا مِنْ شُرُوطِ الْإِبَاحَةِ مَا لَمْ يَمْنَعَهَا الشَّرْعُ أَوْ
تُخَالِفَ نُصُوصَ الشَّرْعِ

“Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh syariah atau

bertentangan dengan nash syariah” (Al Fiqh Al Islamy wa Adillatuh, Juz IV hal 199). Pada ayat ini menjelaskan tentang pandangan syariah terhadap reksa dana, dengan prinsip sesuai syariat maka berinvestasi dalam reksa dana diperbolehkan.

Reksa dana dalam operasionalnya ada dua macam yaitu reksa dana konvensional dan reksadana syariah. Pada reksa dana konvensional, manajemen investasi mengelola dana-dana yang ditempatkan pada surat berharga dan merealisasikan keuntungan ataupun kerugian dan menerima deviden atau bunga yang dibukukan ke dalam Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana tersebut. Kekayaan reksadana yang dikelola oleh manajer investasi tersebut wajib untuk disimpan pada bank kustodian yang tidak terafiliasi dengan manajer investasi, dimana bank kustodian inilah yang akan bertindak sebagai tempat penitipan kolektif dan administrator.

Pada dasarnya, reksa dana syariah sama dengan reksa dana konvensional yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, yang kemudian dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan pada instrumen-instrumen di pasar modal dan pasar uang, namun ada perbedaan dalam operasionalnya, dan yang paling tampak adalah adanya proses screening dalam mengontruksi portofolio. Filterisasi menurut prinsip syariah dalam mengeluarkan saham dari aktivitas haram seperti riba, gharar, minuman keras, judi, daging babi, rokok, prostitusi, pornografi dan lainnya (Putra & Fauzie, 2014).

Beberapa karakteristik Reksa dana (Putra & Fauzie, 2014) yaitu :

1. Adanya kumpulan dana investor, baik individu maupun institusi.
2. Dana yang dikumpulkan diinvestasikan dalam berbagai instrumen investasi.
3. Manajer investasi dipercaya sebagai pengelola dana milik investor.
4. Merupakan instrumen investasi jangka menengah dan panjang dan berisiko.
5. Keuntungan atau kerugian investasi dalam reksa dana terlihat pada perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang digunakan sebagai dasar pembelian dan penjualan unit penyertaan.

2.4.2 Jenis Reksadana

Dilihat dari segi bentuknya, berdasarkan pasal 18 Undang-undang No. 8 Tahun 1995 reksa dana dapat dibedakan menjadi :

1. Reksa dana Perseroan

Reksa Dana dalam bentuk ini reksa dana menjual sahamnya dan dari hasil penjualannya untuk diinvestasikan pada berbagai jenis efek di pasar modal maupun pasar uang. Reksa dana perseroan dibagi menjadi dua yaitu reksa dana perseroan tertutup dan reksa dana perseroan terbuka. Reksa dana perseroan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bentuk hukumnya perseroan terbatas (PT)
- b. Kekayaan reksa dana dikelola berdasarkan pada kontrak antara Direksi perusahaan dengan manajer investasi yang telah ditunjuk.
- c. Kekayaan reksa dana disimpan berdasarkan pada kontrak antara manajer investasi dengan pihak Bank.

2. Reksadana Kontrak Investasi Kolektif

Reksa dana dalam bentuk ini merupakan kontrak antara manajer investasi dengan pihak Bank yang mengikat pemegang unit penyertaan. Kontrak tersebut yang disebut dengan kontrak investasi kolektif. Manajer investasi mempunyai wewenang masing masing yaitu manajer investasi berwenang mengelola portofolio investasi kolektif, sedangkan Bank kustodian berwenang untuk penyimpanan kolektif. Reksa Dana bentuk ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bentuk hukumnya adalah Kontrak Investasi Kolektif (KIK)
- b. Manajer Investasi mengelola reksa dana berdasarkan kontrak
- c. Penyimpanan kekayaan investasi kolektif yang dilakukan berdasarkan kontrak yang telah disepakati.

Sedangkan jenis reksadana menurut portofolio investasinya menurut Huda & Mustafa (2014) yaitu :

1. Reksa dana Pasar Uang

Reksa dana jenis ini merupakan reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Reksa dana pasar uang melakukan investasi 100% di pasar uang. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana jangka pendek (kurang dari satu tahun). Instrument yang masuk kategori reksa dana pasar uang ini meliputi deposito, SBI, obligasi serta efek hutang lainnya dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Dilihat dari tingkat risiko, reksa dana pasar uang merupakan reksa dana yang memiliki tingkat

risiko paling rendah dibanding jenis lainnya tetapi reksa dana pasar uang juga memungkinkan menghasilkan nilai yang negatif tetapi sangat kecil.

Berbeda dengan jenis reksa dana lainnya yang nilainya selalu berubah-ubah setiap hari, reksa dana pasar uang yang berjangka pendek umumnya memiliki harga yang tetap. Hasil investasi reksa dana pasar uang hampir mirip dengan deposito karena sebagian besar portofolio investasi reksa dana pasar uang terdiri dari deposito. Tujuan dari reksa dana pasar uang umumnya untuk perlindungan kapital dan untuk menyediakan likuiditas yang tinggi dan pemeliharaan modal.

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap

Merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya minimal 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksa dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang. Reksa dana pendapatan tetap merupakan Reksa dana yang berinvestasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelola ke dalam efek bersifat hutang. Efek bersifat hutang umumnya memberikan penghasilan dalam bentuk bunga, seperti deposito, SBI, obligasi dan instrument lainnya. Reksa dana pendapatan tetap merupakan pilihan yang menarik bagi para investor yang khususnya ingin berinvestasi pada obligasi.

Reksa dana pendapatan tetap merupakan reksa dana jangka menengah dan panjang (lebih dari tiga tahun) dengan memiliki risiko yang menengah tetapi risiko yang dimiliki oleh reksa dana pendapatan tetap lebih besar daripada risiko yang dimiliki reksa dana pasar uang.

Pembagian keuntungan dalam reksa dana pendapatan tetap berupa uang tunai (dividen) yang dibayarkan secara teratur misalnya bulanan, 3 bulanan atau tahunan. Dalam hal ini mirip dengan pembayaran bunga deposito yang dapat dianggap sebagai pendapatan rutin. Reksa dana pendapatan tetap bertujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

3. Reksa Dana Saham

Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis Reksa dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Reksa dana saham melakukan investasinya dengan saham, reksa dana ini memiliki risiko yang lebih tinggi daripada risiko reksa dana pasar uang dan reksa dana pendapatan tetap tetapi reksa dana saham memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Di Indonesia sudah sebagian kecil para investor melakukan investasi dengan saham, meskipun tidak mudah melakukan investasi berupa saham, banyak kendala yang dihadapi investor yaitu salah satunya keterbatasannya waktu dan pengetahuan dalam berinvestasi berupa saham. Reksa dana saham diciptakan untuk membantu para investor dalam melakukan investasi berupa saham.

Reksa Dana saham merupakan reksa dana untuk jangka panjang. Tujuan dari berinvestasi di reksa dana saham yaitu dapat terbebas dari

kerumitan berinvestasi di saham, seperti mengelola saham, memilih jenis saham yang tepat, keterbatasan waktu untuk mengontrol kinerja saham dari waktu ke waktu, ingin mendapatkan dividen, investor ingin mendapatkan *capital gain* atas kenaikan harga saham yang begitu besar, dan melakukan investasi pada reksa dana saham karena ingin mendapatkan dividen dan *capital gain*.

4. Reksa Dana Campuran

Reksa dana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang biasanya investasi berupa surat-surat berharga ekuitas (saham), utang (pendapatan tetap), maupun instrumen pasar uang yang perbandingan alokasi dan komposisinya lebih fleksibel. Manajer investasi yang mengelola reksa dana campuran dapat mengalihkan portofolionya ke dalam surat berharga lain apabila dianggap perlu untuk mempertahankan nilai investasi pemodal atau menghadapi situasi dan kondisi yang kurang menguntungkan. Tingkat pengembalian dan risiko reksa dana campuran berada ditengah–tengah antara reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham. Untuk para investor yang kurang berani menerima risiko yang tinggi, reksa dana campuran merupakan alternatif untuk melakukan investasi untuk pengganti reksa dana saham.

Berdasarkan hukum, reksa dana terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Reksa Dana Konvensional

Reksa dana konvensional merupakan suatu instrumen reksadana yang keberadaannya tidak berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Unsur yang dikandung dalam reksadana konvensional yang tidak sesuai dengan syariat Islam antara lain dalam segi akad, operasi, investasi, transaksi, dan pembagian keuntungannya. Reksa dana konvensional bebas berinvestasi di berbagai instrumen investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan dari berbagai bidang usaha termasuk bidang perjudian, pelacuran, pornografi, makanan dan minuman haram, lembaga keuangan ribawi, dan lain-lain yang tentunya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun demikian, sebenarnya dalam reksa dana konvensional berisi akad muamalah yang diperbolehkan dalam Islam, yaitu jual beli dan bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*). Dan disana terdapat banyak *maslahat*, seperti memajukan perekonomian, saling memberikan keuntungan diantara para pelakunya, meminimalkan resiko dalam pasar modal dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadist dibawah ini :

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطَهُمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ حَرَامًا

“Perdamaian itu boleh antara orang-orang Islam kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Orang-orang Islam wajib memenuhi syarat-syarat yang mereka disepakati kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah dan Tirmizy dari Amru bin Auf). Hadist ini menunjukkan adanya batasan yang Rasulullah SAW ajarkan

agar tetap melakukan suatu dengan syariat tanpa menghalalkan yang haram.

Proses operasional reksa dana konvensional sendiri dilakukan tanpa adanya proses screening seperti yang terdapat di reksa dana syariah. Dan jenis-jenis reksa dana konvensional adalah :

a. Reksa Dana Saham

Reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham). Efek saham umumnya memberikan potensi hasil yang lebih tinggi berupa *capital gain* melalui pertumbuhan harga-harga saham dan deviden. Reksa dana saham memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang paling besar demikian juga dengan risikonya.

b. Reksa Dana Campuran

Reksa dana campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek ekuitas dan efek hutang yang perbandingannya tidak termasuk dalam kategori reksa dana pendapatan tetap dan reksa dana saham. Potensi hasil dan risiko reksa dana campuran secara teoretis dapat lebih besar dari reksa dana pendapatan tetap namun lebih kecil dari reksa dana saham.

c. Reksa Dana Pendapatan Tetap

Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang

dikelolanya ke dalam efek bersifat hutang. Risiko investasi yang lebih tinggi dari reksa dana pasar uang membuat nilai *return* bagi reksa dana jenis ini juga lebih tinggi tetapi tetap lebih rendah daripada reksa dana campuran atau saham.

d. Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang melakukan investasi 80% pada efek pasar uang yaitu efek hutang yang berjangka kurang dari satu tahun, seperti SBI, deposito. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana yang memiliki risiko terendah namun juga memberikan *return* yang terbatas dengan jangka waktu yang pendek yaitu kurang dari 1 tahun.

e. Reksa Dana Index

Reksa dana Index adalah reksa dana yang isinya adalah sebagian besar dari index tertentu dan dikelola secara pasif, artinya tidak melakukan jual beli di bursa, kecuali ada *subscription* baru atau *redemption*, oleh karenanya reksa dana index biasanya keuntungan dan kerugiannya sejalan dengan index tersebut (jika ada selisih, biasanya selisihnya kecil). Jika reksa dana tersebut diperjual belikan di bursa, maka disebut *Exchange Traded Fund* (ETF) dan harganya berfluktuasi tiap detiknya, sehingga sebenarnya mirip saham. Keduanya, baik reksa dana index maupun ETF disebut pengelolaan dana index dan di Amerika Serikat pada tahun 2013,

mencakup 18,4% dari seluruh pengelolaan dana bersama (*mutual funds*).

2. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah jenis investasi di mana keseluruhan prosesnya harus memenuhi syarat halal. Pada reksa dana syariah, dikenal beberapa istilah seperti masyarakat sebagai pemilik modal, yang biasa disebut dengan istilah *rabb al-mal/shabib al-mal* yang akan menyetorkan dana serta dikelola kedalam portofolio efek yang sesuai dengan ketentuan prinsip syariat Islam oleh wakil pemilik modal, yang bertindak sebagai manajer investasi tersebut (Putra & Fauzie, 2014).

Berdasarkan ketentuan pemerintah yang baru dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK04/2015 Tentang Penerbitan dan Persyaratan Reksa Dana Syariah, ada 10 jenis reksa dana syariah di mana ada beberapa variasi yang sama sekali berbeda bentuknya, yaitu:

a. Reksa Dana Syariah Pasar Uang

Jenis reksa dana ini hanya akan menanamkan modal pada instrumen pasar uang syariah di dalam negeri dan/atau efek syariah yang memberikan pendapatan tetap. Bila modal ditanamkan pada efek syariah berpendapatan tetap, maka waktu penerbitan dari efek tersebut tidak boleh lebih dari satu tahun. Demikian juga masa jatuh tempo dari efek tersebut juga tidak melebihi jangka waktu satu tahun.

b. Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap

Jenis reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) ke dalam bentuk efek syariah yang memberikan pendapatan tetap. Dalam hal ini, efek syariah berpendapatan tetap yang dimaksudkan adalah obligasi.

c. Reksa Dana Syariah Campuran

Reksa dana syariah campuran adalah jenis reksa dana yang melakukan investasi pada efek syariah bersifat ekuitas, efek syariah berpendapatan tetap dan/atau instrument pasar uang dalam negeri. Manajer Investasi reksa dana dapat mengalokasikan sebanyak banyaknya 79% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) ke dalam salah satu dari ketiga pilihan investasi yang disebutkan di atas. Selain itu, dalam portofolio reksa dana yang dimaksud wajib terdapat ketiga instrument investasi tersebut.

d. Reksa Dana Syariah Indeks

Dalam jenis reksa dana syariah indeks pengalokasian Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah minimal 80% diinvestasikan dalam efek syariah yang menjadi bagian dari indeks syariah. Reksa dana syariah indeks menawarkan kesempatan bagi para investor yang ingin berinvestasi dalam saham dengan komposisi dan bobot sesuai dengan indeks yang menjadi acuannya.

e. Reksa Dana Syariah Saham

Jenis reksa dana yang melakukan investasi paling sedikit 80% dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) ke dalam bentuk efek syariah yang bersifat ekuitas. Reksa dana ini mengalokasikan mayoritas dana dari pemilik modal ke dalam pasar saham.

f. Reksa Dana Syariah Terproteksi

Alokasi investasi yang dilakukan oleh manajer investasi dalam reksa dana jenis ini adalah sebanyak 70% dari Nilai Aktiva Bersih dalam bentuk efek syariah berpendapatan tetap. Sementara itu Nilai Aktiva Bersih yang ditanamkan ke dalam bentuk efek ekuitas syariah dan/ atau sukuk yang diperdagangkan di bursa efek luar negeri adalah sebanyak banyaknya 30%.

g. Reksa Dana Syariah Berbentuk Kontrak

Investasi Kolektif yang Unit Penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek (*Exchange Traded Fund*). *Exchange Traded Fund* atau ETF biasanya mengacu kepada indeks saham. Dalam prakteknya ETF lebih efisien dibandingkan dengan reksa dana konvensional karena unit penyertaan dalam reksa dana jenis ini dapat diperjual-belikan secara langsung di lantai bursa tanpa melalui manajer investasi. Dengan demikian, reksa dana ETF yang bersifat syariah mengalokasikan Nilai Aktiva Bersih (NAB) ke dalam portofolio saham yang terdiri dari efek ekuitas yang sesuai dengan syarat dan ketentuan syariah.

h. Reksa Dana Syariah Berbentuk KIK Penyertaan Terbatas

Jenis reksa dana ini ditawarkan secara terbatas kepada para pemodal profesional. Reksa dana ini dilarang untuk ditawarkan melalui penawaran umum. Selain itu, jenis reksa dana ini juga tidak boleh dimiliki oleh lebih dari 50 pihak. Pemodal professional di sini dapat diartikan sebagai pemodal yang memiliki kemampuan untuk membeli unit penyertaan dan melakukan analisa terhadap resiko yang terdapat di dalamnya.

i. Reksa Dana Syariah Berbasis Efek Syariah Luar Negeri

Salah satu dari dua jenis reksa dana syariah yang baru dalam Peraturan OJK tahun 2015. Dalam reksa dana ini, alokasi dari Nilai Aktiva Bersih diberikan minimal sebesar 51% untuk efek syariah luar negeri. Efek syariah luar negeri yang dibeli sendiri termuat dalam daftar efek syariah yang diterbitkan oleh pihak penerbit daftar efek syariah. Selain itu, reksa dana jenis ini juga hanya boleh menempatkan maksimal 49% dari Nilai Aktiva Bersih pada efek syariah yang berada di dalam negeri. Reksa dana jenis ini dapat menempatkan dana hingga 100% dari Nilai Aktiva Bersihnya pada efek luar negeri.

Sementara itu, efek luar negeri yang boleh menjadi objek investasi merupakan efek yang diterbitkan di Negara yang sudah menjadi anggota dari *International Organization of Securities Commissions* dan telah menandatangani secara penuh *Mtilateral Memorandum of Understanding Concerning Consultation and*

Cooperation and the Exchange of Information. Tingkat resiko yang dimiliki oleh reksa dana ini lebih rumit dibandingkan dengan reksa dana lainnya. Penyebabnya adalah basis dari efek yang diinvestasikan berada di luar negeri sehingga tentunya menimbulkan berbagai macam faktor resiko seperti resiko kurs hingga resiko politik.

j. Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk

Manajer Investasi dalam reksa dana jenis ini wajib menempatkan Nilai Aktiva Bersih dengan komposisi portofolio sebesar tidak kurang dari 85% yang ditempatkan dalam :

1. Sukuk yang ditawarkan di dalam negeri melalui penawaran umum
2. Surat berharga syariah Negara dan
3. Surat berharga komersial syariah yang masa jatuh temponya setidaknya satu tahun atau lebih. Selain itu surat berharga dimaksud harus masuk dalam kategori layak investasi serta dimasukkan dalam penitipan kolektif pada lembaga penyimpanan dan penyelesaian oleh penerbit surat berharga komersial syariah.

Tabel 1.2

Perbedaan Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional

Indikator	Syariah	Konvensional
Tujuan Investasi	Tidak semata-mata return tetapi juga socially responsible investment	Return yang tertinggi
Operasional	Ada proses screening	Tanpa proses screening
Return	Proses cleansing filterisasi dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan OJK	OJK
Akad	Selama tidak bertentangan dengan Syariah	Menekankan kesempatan tanpa ada aturan halal dan haram
Transaksi	Tidak boleh ada spekulasi yang magrib (maysir, gharar, riba)	Selama Transaksinya bisa memberkan keuntungan

Sumber : (Yasinta & Maesaroh, 2019)

2.4.3 Urgensi Investasi dengan Produk Reksa Dana Pasar Uang

Dengan seiring berkembangnya zaman, umat muslim juga harus mengikuti zaman. Dengan adanya tuntunan dari Al-Quran dan Hadits, umat muslim diperbolehkan melakukan investai dengan syarat tidak melanggar syariat agama. Reksa dana hadir ditengah masyarakat muslim sebagai produk investasi yang cocok untuk pemula. Dengan adanya reksa dana syariah, umat muslim bisa menginvestasikan dananya dengan aman karena sudah sesuai syariat dan sudah diuji oleh badan terkait. Oleh karena itu, umat muslim tidak perlu takut lagi untuk menginvestasikan dananya, selain itu umat muslim juga turut membangun negara tanpa perlu takut akan hukum islamnya.

2.4.4 Kinerja Reksa Dana

Kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sawir, 2013:7). Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis penambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta

perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjebatani keduanya (Fahmi, 2011: 3).

Kinerja reksa dana yaitu mencakup segala kegiatan baik secara pertumbuhan, perkembangan atau segala progress yang terjadi pada instrumen investasi reksa dana. Keputusan investasi yang dilakukan investor kerap menilai beberapa aspek untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan termasuk hal utama adalah menilai atau mengevaluasi kinerja dari instrumen investasi yang akan dipilih. Berdasarkan hal tersebut, penilaian kinerja reksa dana perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana harapan tercapai dan sejauh mana harapan belum tercapai sehingga bisa menjadi pertimbangan beberapa investor ataupun bisa dievaluasi untuk diperbaiki bagi pengelola produk instrumen investasi.

Penilaian kinerja reksa dana menurut Samsul (2015: 426) dapat dinilai dari tingkat pengembalian (*return*) dan pengukuran beberapa resiko mulai dari resiko portofolio (standar deviasi) dan resiko pasar (beta) bahkan bisa menggunakan beberapa metode:

1. Rata-Rata *Return* Portofolio

Return Portofolio merupakan sebuah metode pengukuran kinerja portofolio selama periode tertentu menggunakan Nilai Aktiva Bersih atau tanpa memperhitungkan unsur risiko. Nilai Aktiva Bersih (NAB) adalah nilai yang menggambarkan total kekayaan bersih reksadana dalam suatu periode waktu. NAB merupakan tolak ukur dalam memantau hasil reksa dana. Adapun total NAB sama dengan nilai wajar aset investasi dikurangi biaya operasional. Biaya operasional dalam perhitungan NAB mencakup biaya manajer investasi, biaya bank custodian, dan rupa-rupa biaya reksa dana lainnya.

Nilai wajar pasar merupakan nilai pasar dari instrumen investasi keuangan berupa saham, obligasi, surat berharga uang, serta deposito ditambah deviden saham dan kupon obligasi kemudian dikurangi biaya operasional reksa dana. Adapun harga dari sebuah reksa dana yang dijual per unit berasal dari NAB per unit penyertaan yaitu sama dengan total NAB dibagi jumlah penyertaan beredar. Tingginya NAB dalam reksadana disebabkan asset-aset reksadana tersebut telah mengalami kenaikan nilai yang tinggi.

2. Metode *Sharpe Ratio*

Metode *Sharpe* dikembangkan oleh *William Sharpe* dan sering juga disebut dengan *Reward to Variability Ratio*. *Sharpe ratio* merupakan pengukuran kinerja reksa dana berdasarkan perbandingan antara return dan risiko. Semakin tinggi nilai *sharpe ratio*, maka semakin baik kinerja reksa dana (Putra & Fauzie, 2014). *Sharpe* mendasarkan perhitungannya

pada apa yang disebut premium atas risiko atau *premium risk*. *Risk premium* adalah selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan reksa dana dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko (*risk free asset*). Investasi bebas risiko dalam penelitian ini diasumsikan sebagai tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Pengukuran *sharpe* diformulasikan sebagai *ratio risk premium* terhadap standar deviasinya. Semakin besar angka rasio *sharpe* maka kinerja reksa dana tersebut makin baik.

3. Metode *Treynor Ratio*

Penilaian kinerja reksa dana dengan metode *treynor* ini (Samsul, 2015) metode ini menunjukkan hubungan antara portofolio *excess return* dan risiko sistematis yang ada. Diasumsikan bahwa *unsystematic risk* diminimumkan melalui diversifikasi portofolio, sehingga metode ini menunjukkan *risk premium* per risiko sistematis. Inilah yang membedakannya dengan metode *Sharpe*, dimana metode *Sharpe* menggunakan risiko total portofolio (standar deviasi), sementara metode *treynor* menggunakan risiko pasar (*beta*). Risiko sistematis pada metode ini diukur dengan *beta*. *Beta* merupakan parameter yang menunjukkan volatilitas relatif dari *return* portofolio terhadap *return* pasar. *Risk premium* dihitung dengan cara yang sama dengan yang dilakukan pada model *Sharpe*.

4. Metode *Jensen Ratio*

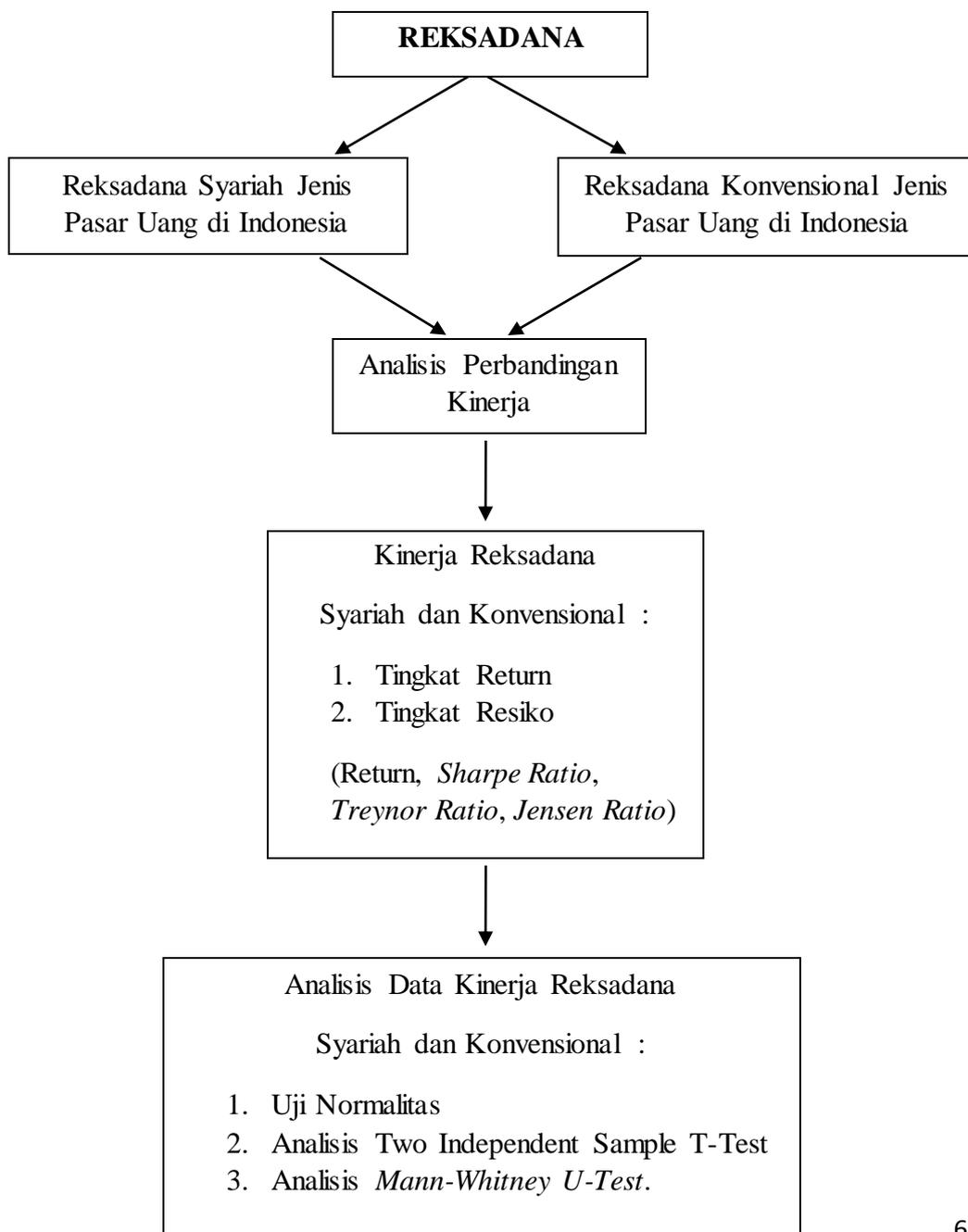
Metode Jensen seperti dijelaskan dalam (Samsul, 2015) yaitu dibuat oleh Jensen dibuat untuk mengevaluasi kinerja portofolio yang didasarkan pada *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. Metode Jensen hanya menerima investasi reksa dana apabila dapat menghasilkan *return* yang melebihi *expected return* atau *minimum rate of return*. Adapun *return* yang dimaksud adalah rata-rata *return* masa lalu, sedangkan *minimum rate of return* adalah *expected return* yang dihitung dengan metode CAPM, inilah mengapa metode Jensen disebut mengevaluasi kinerja portofolio yang didasarkan pada CAPM.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja reksa dana pasar uang syariah dan konvensional. Maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konsep Penelitian



Pada penelitian ini, reksa dana syariah dan konvensional dari Indonesia akan dikomparasikan kinerjanya dan dilihat mana yang kinerjanya lebih baik dengan cara menganalisisnya menggunakan uji normalitas dan analisis *two independent sample t-test*. Sebelum dilakan uji secara statistik, reksa dana dari kedua jenis tersebut akan dihitung tingkat return dan risikonya (*Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio*, dan *Jensen Ratio*) yang mana perhitungannya akan dilakukan secara manual. Hasil dari perhitungan reksadana tersebut akan diurutkan reksa dana mana yang memiliki kinerja yang paling baik ke yang kurang baik.

2.6 Perumusan Hipotesis

Pada penelitian sebelumnya, para peneliti meneliti tentang perbedaan kinerja reksa dana syariah dan konvensional. Hal ini menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu reksa dana yang digunakan pada penelitian ini adalah reksa dana syariah dan konvensional yang berasal dari Indonesia dalam jenis reksa dana pasar uang. Reksa dana tersebut akan diuji dengan uji normalitas dan analisis *two independent sample t-test* atau analisis Mann-Whitney U-Test. untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan kinerja reksa dana syariah dan konvensional dalam jenis pasar uang di Indonesia. Selain itu,

data reksa dana-reksa dana syariah dan konvensional dalam jenis pasar uang tersebut akan dihitung mulai dari return dan tingkat risiko (metode *sharpe*, *treynor*, dan *jansen*) dan diurutkan reksa dana mana yang memiliki kinerja terbaik.

Hipotesis adalah jawaban sementara penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Pada penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang kurang lebih sama, yaitu terdapat perbedaan kinerja reksa dana antara reksa dana syariah dan konvensional di Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, pengembangan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Sharpe index*

H_{a1} : Terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Sharpe index*

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Treynor index*

H_{a2} : Terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Treynor index*

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Jensen index*

H_{a3} : Terdapat perbedaan kinerja reksa dana yang signifikan menggunakan metode *Jensen index*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut prosesnya dibagi menjadi dua, yaitu kuantitatif dan kualitatif (Mishra & Alok, 2017). Dasar dari penelitian kuantitatif ada pada aspek kuantitas atau tingkatan yang berkaitan dengan objek yang dapat digambarkan dalam bentuk kuantitas atau sesuatu yang dapat dihitung, penelitian ini mengamati fenomena dalam bentuk numeric seperti statistik, presentase, dan lainnya. Sedangkan, penelitian kualitatif didasari aspek fenomena kualitatif yang berkaitan dengan kualitas atau variasi, biasanya penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga lebih sulit daripada data kuantitatif, penelitian ini melibatkan data non-numerik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang mana bertujuan untuk membandingkan atau mengkomparasi antara kinerja reksa dana syariah dengan kinerja reksa dana konvensional dalam jenis reksa dana pasar uang mana yang memiliki kinerja yang lebih baik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan reksa dana pasar uang yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bareksa, dan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018-2019 melalui masing-masing website resminya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas khusus yang penetapannya dilakukan oleh peneliti yang ditunjukkan untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Artinya, populasi bukan hanya sekedar jumlah subyek atau obyek yang akan diteliti akan tetapi harus mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang ada pada obyek atau subyek yang akan diteliti. Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Artinya, sampel penelitian harus mewakili dan merepresentasikan dari populasi.

Pada penelitian ini populasinya adalah reksan dana pasar uang yang ada di Indonesia dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Jakarta Islamic Index (JII). Sampel dalam penelitian ini adalah reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar

uang dengan nilai NAB (Nilai Aktiva Bersih) tertinggi yang ada di Indonesia dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bareksa, dan Jakarta Islamic Index (JII).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2007). Pada penelitian yang dilakukan peneliti, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang ditentukan tertentu (Salim dan Haidir, 2019), Pengertian *purposive sampling* (Siregar, 2013) merupakan penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan pemilihan khusus dengan *judgemental sampling* yaitu memilih sampel yang sesuai dengan maksud penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bareska, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019
2. Reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang yang aktif tahun 2019.

3. Reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang yang memiliki NAB tertinggi pada kuartal 1 ditahun 2019.

Tabel 2.1

Populasi Reksadana Syaiah dan Konvensional Jenis Pasar Uang

Tahun 2019

No	Reksadana Syariah Pasar Uang	Reksadana Konvensional Pasar Uang
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	BNP Paribas Rupiah Plus
2	Emco Barokah Syariah	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau
3	Trimegah Kas Syariah	Reksa Dana Mega Dana Kas
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	Bahana Dana Likuid
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	Principal Cash Fund
7	Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	TRIM KAS 2
8	Sucorinvest Sharia Money Market Fund	Maybank Dana Pasar Uang
9	Eastspring Syariah Money Market Khazanah Kelas A	RHB Rupiah Liquid Fund
10		Mega Asset Multicash

11		MNC Dana Lancar
12		Batacia Dana Kas Maxima
13		Philip Money Market Fund
14		Danareksa Seruni Pasar Uang II
15		Reksa Dana Manulife Dana Kas II Kelas A
16		Mandiri Investa Pasar Uang
17		Eastspring Investments Cash Reserve Kelas A
18		Sucorinvest Money Market Fund
19		Schroder Dana Likuid
20		Danamas Rupiah Plus
21		Aberdeen Standard Indonesia Money Market Fund
22		Cipta Dana Cash
23		Syailendra Dana Kas
24		Lancar Victoria Merkurius
25		Capital Money Market Fund
26		HPAM Ultima Money Market
27		Prospera Dana Lancar
28		Batavia Dana Likuid
29		Pinacle Money Market Fund

30		Setiabudi Dana Pasar Uang
31		Avrist Ada Kas Mutoara
32		Shinhan Money Market Fund
33		Reksadana Nusadana Lancar

Sumber: bareksa.com (data diolah)

Tabel 3.2

Sampel Reksadana Syariah dan Konvensional Periode 2019 Kuartal 1

No.	Reksa Dana Syariah	Reksa Dana Konvensional
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	BNP Paribas Rupish Plus
2.	Emco Barokah Syariah	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau
3.	Trimegah Kas Syariah	Reksa Dana Mega Dana Kas
4.	Syailendra Sharia Money Market Fund	Reksa Dana BNI-AM Dana Likuid
5.	Mandiri Pasar Uang Syariah	Bahana Dana Likuid
6.	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	Principal Cash Fund

Sumber : bareksa.com(data diolah)

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder sendiri memiliki pengertian data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah dikumpulkan sebelumnya lalu diolah oleh pihak lain yang biasanya sudah dipublikasikan dan data sekunder memiliki tujuan tertentu

yang bukan untuk keperluan riset yang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik. (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan reksadana syariah Indonesia dan kinerja reksadana syariah Malaysia yang sudah diterbitkan baik melalui *website* bursa masing-masing maupun *bareksa.com* dalam periode Juni2018-Juni2019. Selain tu, sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, laporan, dan sumber pendukung lainnya.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data reksa dana syariah dan konvensional di Indonesia tahun 2018-2019.
2. Nilai Aktiva Bersih (NAB) tertinggi pada tahun 2018-2019 di kuartal 1 dan laporan keuangan dari setiap reksa dana dalam periode bulanan dan tahunan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan sebuah peristiwa atau semua karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi (Hasan, 2011). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah seluruh laporan reksa dana pasar

uang baik reksa dana syariah dan reksa dana konvensional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website pendukung lainnya.

2. Studi Pustaka

Didalam penelitian ini, peneliti membaca, mempelajari, meneliti tulisan-tulisan terkait dengan apa yang akan diteliti, seperti buku, jurnal, artikel, portal berita, dan informasi-informasi terkait lainnya. Dengan ini, maka penulis akan menemukan konsep, teori, pengertian, dan segala hal lainnya yang dibutuhkan lalu penulis akan menyatukan menjadi landasan berpikir dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melakukan perbandingan kinerja reksadana syariah dan konvensional jenis pasar uang. Kinerja tersebut dihitung berdasarkan perhitungan *return, sharpe, jensen*, dan *treynor*.

1. Return

Return merupakan keuntungan yang dihasilkan oleh reksadana yang diambil berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap akhir bulan. Rumus untuk menghitung return portofolio adalah (Putra & Fauzie, 2014):

$$R = \frac{NABt - NABts}{NABts}$$

Keterangan :

R : Return

NABt : Nilai Aktiva Bersih Tahun

NABts : Nilai Aktiva Bersih Tahun Sebelumnya

2. *Sharpe Ratio*

Penghitungan pada *sharpe* ratio diukur berdasarkan premium risk, yaitu selisih dari rata-rata return investasi portofolio dengan rata-rata return investasi bebas risiko. Lalu dibandingkan dengan standar deviasi. Rumus untuk menghitung *sharpe* ratio adalah sebagai berikut (Putra & Fauzie, 2014):

$$SP = \frac{(R_t - R_f)}{StDv}$$

Keterangan :

SP = *sharpe* portofolio

R_t = return reksadana suatu periode

R_f = return investasi bebas risiko suatu periode (SBI)

StDv = Standar deviasi portofolio suatu periode

3. *Treynor Ratio*

Penghitungan dengan metode treynor ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *sharpe* ratio. Perbedaannya hanya terletak pada pembagiannya, yaitu menggunakan beda yang merupakan risiko sistematis. Hal tersebut berarti risiko pasar sangat berpengaruh dalam penghitungan kinerja dengan metode *sharpe*. Jadi dalam menghitung kinerja akan menggunakan nilai indeks campuran. Berikut rumus penghitungan treynor ratio (Putra & Fauzie, 2014):

$$TP = \frac{(R_t - R_f)}{\beta}$$

Keterangan :

TP = treynor portofolio

Rt = return reksadana suatu periode

Rf = return investasi bebas risiko suatu periode (SBI)

β = Beta portofolio suatu periode

4. *Jensen Ratio*

Jensen berpendapat bahwa kinerja reksa dana yang baik adalah kinerja reksa dana yang melebihi kinerja pasar sesuai dengan resiko sistematis yang dimilikinya. Semakin besar rasio maka kinerja reksa dana semakin baik.

Metode Jensen sering juga disebut Jensen alpha dirumuskan sebagai berikut (Putra & Fauzie, 2014):

$$J\alpha = r_p - [r_f + \beta p(r_m - r_f)]$$

Dimana:

$J\alpha$ = Jensen alpha

R_p = pengembalian (return) portofolio

r_m = pengembalian (return) pasar

r_f = *risk free rate*

3.8 Analisis Data

Penelitian ini merupakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data diolah sesuai dengan definisi operasional variable menggunakan statistik deskriptif uji beda rata rata dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel dalam melakukan pencatatan, penghitungan, dan analisis. Analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif uji normalitas data dengan uji *Klomogorov Smirnov* dengan tingkat kesalahan 5%. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 5% maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 5% maka data tidak terdistribusi normal.

1. Analisis *Independent Sample T-Test*

Independent sample t-test atau uji t digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan diantara kedua sampel yang saling bebas pada tingkat (α) 5% dengan asumsi data berdistribusi normal. Kedua sampel dikatakan berbeda signifikan bila nilai signifikansinya lebih kecil atau kurang dari 5%. Selain itu dapat pula dibandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kebebasan/ degree of freedom (df) sebesar $n_1 + n_2 - 2$, apabila:

- a. $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang mana tidak ada perbedaan signifikan;
- b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak yang mana terdapat perbedaan signifikan

2. Uji *Mann-Whitney-U*

Uji *Mann-Whitney-U* digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan diantara dua sampel yang saling bebas dan tidak berdistribusi normal pada tingkat signifikansi (α) 5%. Sama halnya dengan uji t kedua sampel dikatakan berbeda signifikan jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 5%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Reksa dana jenis pasar uang sebagai objek penelitian untuk menganalisis perbandingan kinerja reksa dana syariah dan konvensional. Penelitian ini menggunakan 6 jenis reksa dana syariah dan 6 jenis reksa dana konvensional. Penelitian ini melalui dua tahap analisis yaitu pertama dengan menggunakan *Sharpe*, *Jensen*, dan *Treynor*. Tahapan kedua dengan menguji hipotesis, yaitu mengetahui adakah perbedaan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dengan uji *independent sample t-test* dan uji *Mann-Whitney*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari sumber Bareksa tahun 2018-2019.

Tabel 4.1

Jenis Reksa Dana Syariah dan Konvensional Jenis Pasar Uang

No	Reksadana Syariah Jenis Pasar Uang	Reksadana Konvensional Jenis Pasar Uang
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	BNP Paribas Rupiah Plus

2	Emco Barokah Syariah	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau
3	Trimegah Kas Syariah	Reksa Dana Mega Dana Kas
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	Bahana Dana Likuid
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	Principal Cash Fund

Sumber : bareksa.com (data diolah)

4.1.2 Hasil Kinerja Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional dalam Jenis Pasar Uang

1. Perhitungan *Sharpe*

Dalam *Sharpe* ratio, kinerja reksa dana melibatkan dua ukuran utama yaitu *excess return* dan standar deviasi. *Excess return* merupakan selisih antara rata-rata return reksa dana dikurangi *risk free rate*. *Sharpe* ratio mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pehitungan *Sharpe Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Syariah 2018-2019

No	Reksadana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		<i>Sharpe</i>	<i>Sharpe</i>
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-9,9429	1,1186
2	Emco Barokah Syariah	-19,3906	-28,1625
3	Trimegah Kas Syariah	-12,4560	-4,3030
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	-22,7059	4,1829
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-9,5579	3,7283
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-4,1864	8,3478

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -9,9429 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 1,1186, artinya pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Emco Barokah Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -19,3906 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -28,1625, artinya pada reksadana Emco Barokah Syariah mengalami penurunan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Trimegah Kas Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -12,4560 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -4,3030, artinya pada reksadana Trimegah Kas Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana *Syailendra Sharia Money Market Fund* di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -22,7059 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 4,1829, artinya pada reksa dana *Syailendra Sharia Money Market Fund* mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -9,5579 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 3,7283, artinya pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -4,1864 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 8,3478, artinya pada Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *sharpe* ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Tabel 4.3

Pehitungan *Sharpe Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Konvensional 2018-2019

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		<i>Sharpe</i>	<i>Sharpe</i>
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-70,7368	-25,2381
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	-12,4328	6,5833
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	-2,0909	11,3739
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	-10,4638	12,0164
5	Bahana Dana Likuid	-12,3750	-0,0714
6	Principal Cash Fund	-7,6170	6,7586

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada reksa dana BNP Paribas Rupiah Plus di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -70,7368 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -25,2381, artinya pada reksa dana BNP Paribas Rupiah Plus mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -12,4328 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 6,5833, artinya pada reksa dana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada Reksa Dana Mega Dana Kas di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -2,0909 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 11,3739, artinya pada reksa dana Reksa Dana Mega Dana Kas mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -10,4638 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 12,0164, artinya pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Bahana Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -12,3750 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0714, artinya pada reksa dana Bahana Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Principal Cash Fund di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -7,6170 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 6,7586, artinya pada reksadana Principal Cash Fund mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *sharpe* ratio reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Mega Dana Kas dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang di uji.

2. Perhitungan Jensen

Perhitungan Jensen ratio hanya menerima investasi reksadana bila return yang dihasilkan lebih dari *expected return* atau *minimum rate of return*.

Jensen ratio mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pehitungan *Jensen Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Syariah 2018-2019

No	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		Jensen	Jensen
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-0,0109	0,0007
2	Emco Barokah Syariah	0,0441	-0,0052
3	Trimegah Kas Syariah	-0,3848	0,0023
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	0,0783	-0,0124
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-0,0173	0,0018
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-0,0059	0,0020

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0109 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0007, artinya pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Emco Barokah Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0441 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0052, artinya pada reksa dana Emco Barokah Syariah mengalami penurunan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Trimegah Kas Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,3848 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0023,

artinya pada reksa dana Trimegah Kas Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Syailendra Sharia Money Market Fund di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0783 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0124, artinya pada reksa dana Syailendra Sharia Money Market Fund mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0173 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0018, artinya pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0059 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0020, artinya pada Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *jensen* ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Tabel 4.5

Pehitungan *Jensen Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Konvensional 2018-2019

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		Jensen	Jensen
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-0,0279	0,01
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	0,0148	-0,0038
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	0,3897	0,0705
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	0,0211	-0,0055
5	Bahana Dana Likuid	-0,0204	0
6	Principal Cash Fund	-0,0196	0,2315

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada reksa dana BNP Paribas Rupiah Plus di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0279 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0100, artinya pada reksadana BNP Paribas Rupiah Plus mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0148 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0038, artinya pada reksadana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada Reksa Dana Mega Dana Kas di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,3897 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0705, artinya pada Reksa Dana Mega Dana Kas mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0211 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0055, artinya pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Bahana Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0204 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0, artinya pada reksadana Bahana Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Principal Cash Fund di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0196 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,2315, artinya pada reksadana Principal Cash Fund mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *jensen* ratio reksadana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang diuji.

3. Perhitungan Treynor

Cara Treynor ratio dalam mengevaluasi reksa dana dengan cara menggunakan average retur terdahulu sebagai expected return dan menggunakan beta (β), yang mana beta (β) menunjukkan besar atau kecil

perubahan suatu return reksa dana terhadap return market. Treynor ratio mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pehitungan *Treynor Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Syariah 2018-2019

No	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		Treynor	Treynor
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-0,0101	0,0006
2	Emco Barokah Syariah	0,0539	-0,0050
3	Trimegah Kas Syariah	-0,1683	0,0024
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	0,1195	-0,0157
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-0,0158	0,0017
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-0,0057	0,0020

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0101 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0006, artinya pada Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksadana Emco Barokah Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0539 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0050, artinya pada reksadana Emco Barokah Syariah mengalami penurunan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Trimegah Kas Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,1683 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0024, artinya

pada reksa dana Trimegah Kas Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Syailendra Sharia Money Market Fund di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,1195 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0157, artinya pada reksa dana Syailendra Sharia Money Market Fund mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0158 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0017, artinya pada reksa dana Mandiri Pasar Uang Syariah mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0057 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0020, artinya pada Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *trey*nor ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Tabel 4.7

**Pehitungan *Treynor Ratio* Reksa Dana Pasar Uang Konvensional
2018-2019**

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		Treynor	Treynor
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-0,0265	0,0106
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	0,0162	-0,0041
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	-0,0691	0,0538
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	0,0247	-0,0058
5	Bahana Dana Likuid	-0,0182	0
6	Principal Cash Fund	-0,0179	0,0709

Sumber : bareksa.com (data diolah)

Pada reksa dana BNP Paribas Rupiah Plus di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0265 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0106, artinya pada reksadana BNP Paribas Rupiah Plus mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0162 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0041, artinya pada reksadana BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada Reksa Dana Mega Dana Kas di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0691 dan ditahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0538, artinya pada reksa dana Reksa Dana Mega Dana Kas mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai 0,0247 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai -0,0058, artinya pada Reksa Dana BNI AM Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang negatif.

Pada reksa dana Bahana Dana Likuid di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0182 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0, artinya pada reksadana Bahana Dana Likuid mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada reksa dana Principal Cash Fund di tahun 2018 memiliki hasil uji senilai -0,0179 dan di tahun 2019 memiliki hasil uji senilai 0,0709, artinya pada reksadana Principal Cash Fund mengalami peningkatan kinerja yang positif.

Pada perhitungan *treynorratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan reksadana Principal Cash Fund memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana BNI AM Dana Likuid dan Principal Cash Fund memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang diuji.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional dalam Jenis Pasar Uang

1. Metode Sharpe Ratio

a. Uji Normalitas Metode *Sharpe*

Tabel 4.8

**Tabel Pengujian Normalitas Metode *Sharpe*
Test Statistics^a**

		<i>Sharpe</i>
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan bahwa variabel untuk metode *sharpe* terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$ sehingga untuk metode *sharpe* diteruskan dengan uji independent sample t- test.

b. Uji Homogenitas Metode *Sharpe*

Tabel 4.9

Tabel Pengujian Homogenitas Metode *Sharpe*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.114	1	22	.303
Based on Median	.971	1	22	.335
<i>Sharpe</i> Based on Median and with adjusted df	.971	1	13.815	.341
Based on trimmed mean	1.004	1	22	.327

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode *sharpe* sebesar $0.303 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen yang artinya dapat diteruskan dengan menggunakan uji independent sample t test.

c. Uji Independent Sample T- Test Metode Sharpe

Tabel 4.10

Tabel Pengujian *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.114	.303	.125	22	.901	.91383	7.29217	-14.20920	16.03686
Equal variances not assumed			.125	16.334	.902	.91383	7.29217	-14.51921	16.34688

Hasil dari uji independent sample t test variabel metode *sharpe*

memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.901 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksadana syariah dan reksadana konvensional dengan metode *sharpe*. Berbeda dengan penelitian Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, Khamim Hudori (2017) :“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015” (Huda et al., 2018), Ervani Nur Sekarini, Istutik (2019): “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional”(Sekarini & Istutik, 2019), dan Sari Mujiani, Rizki Sakinah (2019) : “Perbandingan Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode Treynor dan Sharpe”(Mujiani & Sakinah,

2019) menghasilkan terdapat perbedaan kinerja yang tidak signifikan antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

2. Metode *Jensen Ratio*

a. Uji Normalitas Metode *Jensen*

Tabel 4.11

Tabel Uji Normalitas Metode *Jensen*

Test Statistics^a

		Jensen
	Absolute	.333
Most Extreme Differences	Positive	.333
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan bahwa variabel untuk metode Jensen terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.518 > 0.05$ sehingga untuk metode Jensen diteruskan dengan uji independent sample t- test.

b. Uji Homogenitas Metode *Jensen*

Tabel 4.12

Tabel Pengujian Homogenitas Metode *Jensen*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.541	1	22	.470
Based on Median	.203	1	22	.657
Jensen Based on Median and with adjusted df	.203	1	21.860	.657
Based on trimmed mean	.591	1	22	.450

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode jensen sebesar $0.470 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen yang artinya dapat diteruskan dengan menggunakan uji independent sample t test.

c. Uji *Independent Sample T Test* Metode Jensen

Tabel 4.13

Tabel Pengujian *Independent Sample T Test*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Jensen	.541	.470	-1.624	22	.119	-.08064	.04965	-.18361	.02233
en			-1.624	21.843	.119	-.08064	.04965	-.18365	.02237

Hasil dari uji independent sample t test variabel metode *sharpe*

memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.119 > 0.05$ s Berbeda dengan penelitian Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, Khamim Hudori (2017) :“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015” (Huda et al., 2018), Ervani Nur Sekarini, Istutik (2019): “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional”(Sekarini & Istutik, 2019), dan Sari Mujiani, Rizki Sakinah (2019) : “Perbandingan Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode Treynor dan Sharpe”(Mujiani & Sakinah, 2019) menghasilkan terdapat perbedaan kinerja yang tidak signifikan antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

3. Metode *Treynor Ratio*

a. Uji Normalitas Metode *Treynor*

Tabel 4.14

Tabel Pengujian Normalitas Metode *Treynor*

Test Statistics^a

		Treynor
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Grouping Variable: Kelompok

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Z menunjukkan bahwa variabel untuk metode *treynor* terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$ sehingga untuk metode *treynor* diteruskan dengan uji independent sample t- test.

b. Uji Homogenitas Metode *Treynor*

Tabel 4.15

Tabel Pengujian Homogenitas Metode *Treynor*

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

	Based on Mean	.140	1	22	.712
	Based on Median	.159	1	22	.694
Treynor	Based on Median and with adjusted df	.159	1	15.424	.695
	Based on trimmed mean	.138	1	22	.713

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode treynor sebesar $0.712 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen yang artinya dapat diteruskan dengan menggunakan uji independent sample t test.

c. Uji *Independent Sample T Test* Metode *Treynor*

Tabel 4.16

Tabel Pengujian *Independent Sample T Test* Metode *Treynor*

Hasil dari uji independent sample t test variabel metode *treynor* memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.774 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara reksa dana syariah dan reksa

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Trey nor	.140	.712	-.291	22	.774	-.00626	.02150	-.05085	.03833
			-.291	17.475	.774	-.00626	.02150	-.05153	.03901

dana konvensional dengan metode *treynor*. Berbeda dengan penelitian Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, Khamim Hudori (2017) :“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015” (Huda et al., 2018), Ervani Nur Sekarini, Istutik (2019): “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional”(Sekarini & Istutik, 2019), dan Sari Mujiani, Rizki Sakinah (2019) : “Perbandingan Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode Treynor dan Sharpe”(Mujiani & Sakinah, 2019) menghasilkan terdapat perbedaan kinerja yang tidak signifikan antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengukuran Kinerja Reksa Dana Syariah dan Konvensional dalam Jenis Pasar Uang

1. Metode *Sharpe Ratio*

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional jenis pasar uang menggunakan metode *sharpe ratio* mulai tahun 2018 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa hampir semua reksa dana syariah dan reksadana konvensional jenis pasar uang memiliki nilai index yang positif. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pengembalian reksa dana tersebut berada diatas rata-rata tingkat pengembalian bebas risiko. Akan tetapi ada dua reksa dana konvensional jenis pasar uang yang memiliki nilai di setiap tahunnya selalu negatif yaitu, BNP Paribas Rupiah Plus dan Bahana Dana Likuid.

Pada perhitungan *sharpe ratio* reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji. Sedangkan, pada perhitungan *sharpe ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Mega Dana Kas dan

Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang diuji.

Hasil uji normalitas metode *sharpe ratio* menunjukkan bahwa variabel untuk metode *sharpe* terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode *sharpe* sebesar $0.303 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen. Dan hasil uji Hasil dari uji independent sample t test variabel metode *sharpe* memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.901 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana syariah jenis pasar uang dan reksa dana konvensional jenis pasar uang dengan metode *sharpe*.

2. Metode *Jensen Ratio*

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja reksa dana syariah dan konvensional jenis pasar uang menggunakan metode jensen ratio mulai tahun 2018 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa hampir semua reksa dana syariah dan reksa dana konvensional jenis pasar uang memiliki nilai index yang positif. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pengembalian reksadana tersebut berada diatas rata-rata tingkat pengembalian bebas risiko. Pada perhitungan jensen, semua perhitungannya disetiap tahun fluktuatif. Ada yang ditahun 2018 negatif dan ditahun 2019 positif, atau sebaliknya.

Pada perhitungan jensen ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji. Sedangkan, pada perhitungan *sharpe ratio* reksadana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Hasil uji normalitas metode jensen ratio menunjukkan bahwa variabel untuk metode *sharpe* terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.518 > 0.05$. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode jensen sebesar $0.470 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen. Dan hasil uji Hasil dari uji independent sample t test variabel metode jensen memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.119 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana syariah jenis pasar uang dan reksa dana konvensional jenis pasar uang dengan metode jensen.

3. Metode *Treynor Ratio*

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional jenis pasar uang menggunakan metode treynor

ratio mulai tahun 2018 sampai 2019, dapat kita ketahui bahwa setengah dari reksa dana syariah dan reksa dana konvensional jenis pasar uang memiliki nilai index yang positif. Hal ini dikarenakan rata-rata tingkat pengembalian reksa dana tersebut berada diatas rata-rata tingkat pengembalian bebas risiko. Pada perhitungan treynor, semua perhitungannya disetiap tahun fluktuatif. Ada yang ditahun 2018 negatif dan ditahun 2019 positif, atau sebaliknya.

Pada perhitungan treynor ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang diuji. Sedangkan, pada perhitungan *sharpe ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan Principal Cash Fund memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana BNI AM Dana Likuid dan Principal Cash Fund memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana yang diuji

Hasil uji normalitas metode treynor ratio menunjukkan bahwa variabel untuk metode treynor terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode treynor sebesar $0.712 > 0.05$ maka

variabel tersebut dikatakan homogen. Dan hasil uji Hasil dari uji independent sample t test variabel metode treynor memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.774 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana syariah jenis pasar uang dan reksa dana konvensional jenis pasar uang dengan metode treynor.

4.2.2 Perbedaan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Disetiap penelitian yang dilakukan beberapa peneliti menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain jenis reksa dana yang diuji, tahun reksa dana yang diuji, jumlah sampel yang diuji, dan berbagai alasan lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, Nazwirman Nazwirman, Khamim Hudori (2017) :“Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015” (Huda et al., 2018), Ervani Nur Sekarini, Istutik (2019): “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dengan Reksa Dana Konvensional”(Sekarini & Istutik, 2019), dan Sari Mujiani, Rizki Sakinah (2019) : “Perbandingan Penilaian Kinerja Reksa Dana Saham Konvensional dan Syariah dengan Metode Treynor dan Sharpe”(Mujiani & Sakinah, 2019) menghasilkan terdapat perbedaan kinerja yang tidak signifikan antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Rika Lestari (2015) :“Kinerja Reksa dana Saham Syariah Dan Reksa dana Saham Konvensional”(Lestari, 2015), dan Wahyu

Putri Wilujeng (2019) : “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” (Wilujeng, 2019) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja reksa dana saham syariah dan reksa dana saham konvensional.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini menghasilkan hasil yang berbeda bahwasanya penelitian ini menghasilkan kinerja reksa dana syariah pasar uang dan reksa dana konvensional pasar uang tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun kinerja keduanya memiliki nilai yang fluktuatif setiap tahunnya namun keduanya sama sama memiliki hasil uji yang baik. Hal ini membuktikan bahwa reksa dana syariah dan reksa dana konvensional bersaing secara kompetitif untuk menghasilkan kinerja yang sama. Keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dikembalikan lagi kepada calon investor, apakah ingin menginvestasikan dana yang dimiliki sesuai dengan syariat islam atau menginvestasikan dananya dilembaga konvensional. Berkaitan dengan investasi, hal ini sejalan dengan ajaran agama Islam yang mendukung kegiatan berinvestasi seperti firman Allah dalam surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Qs. Al-Hasyr/ 59 : 18) .

Pada ayat tersebut, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk memperhatikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk masa depannya. Maka dari itu, ayat tersebut sesuai dengan prinsip berinvestasi yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa depan (Tandelilin, 2010).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan metode *Sharpe Ratio*

Pada perhitungan *sharpe*, semua perhitungannya disetiap tahun fluktuatif. Ada yang ditahun 2018 negatif dan ditahun 2019 positif, atau sebaliknya. Pada perhitungan metode *sharpe ratio* tahun 2018-2019 Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksa dana syariah. Sedangkan, pada perhitungan *sharpe ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Mega Dana Kas dan Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Hasil pengujian pada perhitungan metode *sharpe ratio* menunjukkan:

- a. Uji normalitas metode *sharpe ratio* variabelnya terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$.

- b. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode sharpe sebesar $0.303 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen.
- c. Uji Hasil dari uji independent sample t test variabel metode sharpe memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.901 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana syariah jenis pasar uang dan reksadana konvensional jenis pasar uang dengan metode sharpe.

2. Hasil pengujian metode *Jensen ratio*

Pada perhitungan jensen, semua perhitungannya disetiap tahun fluktuatif. Ada yang ditahun 2018 negatif dan ditahun 2019 positif, atau sebaliknya. Pada reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market memiliki kinerja yang paling baik. Sedangkan pada perhitungan *sharpe ratio* reksadana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana Mega Dana Kas memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019.

Pada hasil pengujian metode Jensen ratio menunjukkan hasil :

- a. Uji normalitas metode jensen ratio menunjukan bahwa variabel untuk metode jensen terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.518 > 0.05$.

- b. Uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode jensen sebesar $0.470 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen.
 - c. Uji independent sample t test variabel metode jensen memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.119 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksadana syariah jenis pasar uang dan reksadana konvensional jenis pasar uang dengan metode jensen.
3. Hasil uji metode *Treynor ratio*

Pada perhitungan treynor, semua perhitungannya disetiap tahun fluktuatif. Ada yang ditahun 2018 negatif dan ditahun 2019 positif, atau sebaliknya. Pada perhitungan treynor ratio reksa dana syariah jenis pasar uang, Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 maupun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana Syariah *Capital Sharia Money Market* memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji. Sedangkan, pada perhitungan *treynor ratio* reksa dana konvensional jenis pasar uang, Reksa Dana BNI AM Dana Likuid memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2018 dan *Principal Cash Fund* memiliki nilai uji yang paling tinggi baik pada tahun 2019, hal ini dapat diartikan bahwa Reksa Dana BNI AM Dana Likuid dan *Principal Cash Fund* memiliki kinerja yang paling baik diantara enam jenis reksadana yang diuji.

Hasil pengujian pada metode treynor ratio menunjukkan:

- a. Uji normalitas untuk metode treynor terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0.847 > 0.05$.

- b. Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. pada variabel metode treynor sebesar $0.712 > 0.05$ maka variabel tersebut dikatakan homogen.
 - c. Hasil uji independent sample t test variabel metode treynor memiliki nilai sig. (2 tailed) $0.774 > 0.05$ maka artinya H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara reksa dana syariah jenis pasar uang dan reksa dana konvensional jenis pasar uang dengan metode treynor.
4. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa reksa dana syariah dan reksa dana konvensional dalam jenis pasar uang bersaing secara kompetitif walaupun reksa dana syariah jenis pasar uang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan reksa dana konvensional jenis pasar uang.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata investasi pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional jenis pasar uang memiliki hasil kinerja yang relatif baik. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi investor saat ingin mengambil keputusan berinvestasi. Apabila investor mengutamakan syariat islam, maka investor dapat memilih reksa dana syariah pasar uang. Apabila investor mementingkan keuntungan

tanpa melihat syariat islam, maka investor dapat memilih reksadana konvensional pasar uang adalah sebuah pilihan.

2. Bagi Manajer Investasi

Dari hasil penelitian ini, reksadana syariah pasar uang jumlahnya jauh lebih sedikit dibanding reksa dana konvensional pasar uang. Maka dari itu, manajer investasi baik muslim maupun non-muslim dapat menyarankan kepada perusahaan untuk menambah produk reksadana syariah pasar uang yang saat ini peluangnya terbuka lebar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis akan lebih baik jika memperpanjang periode pengamatan dan lebih menyempurnakan lagi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., Pragiwani, M., & Laiela, D. (2017). Performance of Sharia Mutual Fund: The Analysis of Asset Allocation in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(3), 163–169. Diperoleh pada November 2019 dari <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n3p163>
- Azmi, Z., & Fianto, B. A. (2019). Pengukuran Kinerja Reksa Dana Pada Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Konvensional Di Indonesia Periode 2008 - 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1851–1861. Diperoleh pada 9 September 2019 dari <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Basuki, N., & Khoiruddin, M. (2018). *Comparative Performance Islamic Shares Mutual Funds Between Indonesia And Malaysia*. 13, 26–44.
- Fathona, F., Effendi, R., & Parlindungan, R. (2015). Analisis Kinerja Reksadana Pasar uang Syariah Dengan Menggunakan Metode Sharpe dan Metode Treynor Periode 2013-2015. *Core.Ac.Uk*, 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/80765990.pdf>
- Huda, N., Nazwirman, N., & Hudori, K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Konvensional Periode 2012-2015. *Iqtishadia*, 10(2), 184. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i2.2242>
- Lailiyah, E., Suhadak, S., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Studi pada Reksadana yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2016).

Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya, 35(2), 114–121.

Lestari, W. R. (2015). Kinerja Reksa Dana saham Syariah dan Reksa Dana saham konvensional. *Jurnal Magister Manajemen*, 01(1), 116–128.

<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/jmmd/article/view/531>

Mishra, S. B., & Alok, S. (2017). Handbook of Research Methodology.

Dimensions Of Critical Care Nursing, 9(1), 60.

<https://doi.org/10.1097/00003465-199001000-00018>

Mujjani, S., & Sakinah, R. (2019). *Perbandingan Penilaian Kinerja Reksadana Saham Konvensional dan Syariah Dengan Metode Treynor dan Sharpe*. 1(1), 84–100.

Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al*

Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan), 1(1), 1–12.

Putra, J., & Fauzie, S. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(5), 14794.

Riyadi, R. A. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dengan Menggunakan Model Sharpe, Treynor Dan Jensen (Studi Pada Reksadana Syariah Jenis Saham Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2017-2018)*.

Universitas Pancasakti Tegal.

Sadikin, A. (2012). Analisis Kinerja Reksa Dana Pasar Uang untuk Melihat Konsistensi Model Pengukuran Reksa Dana Melalui Model Sharpe, Treynor

dan Jensen Periode 2007-2010. *Spread*, 2(April), 1–10.

Sekarini, E. N., & Istutik. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Kinerja Reksa dana Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 14794.

Suryanto, S., & Asri, A. R. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3221>

Wilujeng, W. P. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Reksadana Saham Konvensional di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Aycaq*, 8(2), 2019.
<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>

Yasinta, H. F., & Maesaroh, I. (2019). Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah dan Reksa Dana Saham Konvensional Berdasarkan Metode Sharpe serta Treynor. *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(1), 80–102.

Yazir, A. G., & Suhardi, S. (2019). Analisis Perbandingan Risiko dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Comparison of Risk and Level of Returns of Conventional Sharia and Consequences). *SSRN Electronic Journal, January 2014*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3369311>

Yuliana, I. (2011). Investasi Dalam Persepektif Islam. *Iqtishoduna*, 50.
<https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.309>

- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 51–65.
<http://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/25>
- Reny, N. F. (2012). Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Syariah Indonesia dan Malaysia. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2007. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Salim dan Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suryani dan Hendrayadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Hasan, I. 2011. Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi.

Yogyakarta. Kanisius.

Data NAB tertinggi reksadana syariah dan konvensional <http://www.bareksa.com>
diakses pada 1 Desember 2020 pukul 16.00

Perkembangan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) <https://www.ojk.go.id/> dan
<https://idx.co.id/> diakses pada 4 November 2020 pukul 10.30 WIB

Reksadana Syariah Indonesia <https://www.ojk.go.id/> diakses pada 6 November
2020 pukul 13.25 WIB

Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto. (2014). *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.

Mohamad, Samsul. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta:
Erlangga.

Nurul Huda, M. E. (2014). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta:
Kencana.

Sawir, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan
Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP
STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Reksa Dana

1. Data Reksa Dana yang Digunakan

No	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	BNP Paribas Rupiah Plus
2	Emco Barokah Syariah	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau
3	Trimegah Kas Syariah	Reksa Dana Mega Dana Kas
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	Bahana Dana Likuid
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	Principal Cash Fund

Lampiran 2. Perhitungan Reksa Dana

1. Perhitungan Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Metode Sharpe Ratio

No	Reksadana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		<i>Sharpe</i>	<i>Sharpe</i>
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-9,9429	1,1186
2	Emco Barokah Syariah	-19,3906	-28,1625
3	Trimegah Kas Syariah	-12,4560	-4,3030
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	-22,7059	4,1829
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-9,5579	3,7283

6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-4,1864	8,3478
---	--	---------	--------

2. Perhitungan Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Metode Jensen Ratio

No	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		Jensen	Jensen
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-0,0109	0,0007
2	Emco Barokah Syariah	0,0441	-0,0052
3	Trimegah Kas Syariah	-0,3848	0,0023
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	0,0783	-0,0124
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-0,0173	0,0018
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-0,0059	0,0020

3. Perhitungan Reksa Dana Syariah Jenis Pasar Uang Metode Treynor Ratio

No	Reksa Dana Syariah Pasar Uang	2018	2019
		Treynor	Treynor
1	Reksa Dana Syariah Bahana Likuid Syariah Kelas S	-0,0101	0,0006
2	Emco Barokah Syariah	0,0539	-0,0050
3	Trimegah Kas Syariah	-0,1683	0,0024
4	Syailendra Sharia Money Market Fund	0,1195	-0,0157
5	Mandiri Pasar Uang Syariah	-0,0158	0,0017
6	Reksa Dana Syariah Capital Sharia Money Market	-0,0057	0,0020

4. Perhitungan Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Metode Sharpe Ratio

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		Sharpe	Sharpe
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-70,7368	-25,2381
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	-12,4328	6,5833
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	-2,0909	11,3739
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	-10,4638	12,0164

5	Bahana Dana Likuid	-12,3750	-0,0714
6	Principal Cash Fund	-7,6170	6,7586

5. Perhitungan Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Metode Jensen Ratio

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		Jensen	Jensen
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-0,0279	0,01
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	0,0148	-0,0038
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	0,3897	0,0705
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	0,0211	-0,0055
5	Bahana Dana Likuid	-0,0204	0
6	Principal Cash Fund	-0,0196	0,2315

6. Perhitungan Reksa Dana Konvensional Jenis Pasar Uang Metode Treynor Ratio

No	Reksa Dana Konvensional Pasar Uang	2018	2019
		Treynor	Treynor
1	BNP Paribas Rupiah Plus	-0,0265	0,0106
2	BNI-AM Dana Pasar Uang Kemilau	0,0162	-0,0041
3	Reksa Dana Mega Dana Kas	-0,0691	0,0538
4	Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	0,0247	-0,0058
5	Bahana Dana Likuid	-0,0182	0
6	Principal Cash Fund	-0,0179	0,0709

Lampiran 3. Perhitungan SPSS

1. Uji Normalitas Metode Sharpe Ratio

Test Statistics^a

		Sharpe
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Grouping Variable: Kelompok

2. Uji Homogenitas Metode Sharpe Ratio

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.114	1	22	.303
Based on Median	.971	1	22	.335
<i>Sharpe</i> Based on Median and with adjusted df	.971	1	13.815	.341
Based on trimmed mean	1.004	1	22	.327

3. Uji Independent Sample T- Test Metode Sharpe Ratio

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.114	.303	.125	22	.901	.91383	7.29217	-14.20920	16.03686
Equal variances not assumed			.125	16.334	.902	.91383	7.29217	-14.51921	16.34688

4. Uji Normalitas Metode Jensen Ratio

Test Statistics^a

	Jensen
Absolute	.333
Most Extreme Differences	
Positive	.333
Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z	.816
Asymp. Sig. (2-tailed)	.518

a. Grouping Variable: Kelompok

5. Uji Homogenitas Metode *Jensen Ratio*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Jensen	Based on Mean	.541	1	22	.470
	Based on Median	.203	1	22	.657
	Based on Median and with adjusted df	.203	1	21.860	.657
	Based on trimmed mean	.591	1	22	.450

6. Uji *Independent Sample T- Test* Metode *Sharpe Ratio*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Jensen	.541	.470	-1.624	22	.119	-.08064	.04965	-.18361	.02233
Equal variances assumed			-1.624	21.843	.119	-.08064	.04965	-.18365	.02237
Equal variances not assumed									

7. Uji Normalitas Metode *Treynor Ratio*

Test Statistics^a

		Treynor
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.250
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.847

a. Grouping Variable: Kelompok

8. Uji Homogenitas Metode *Treynor Ratio*

Test of Homogeneity of Variance

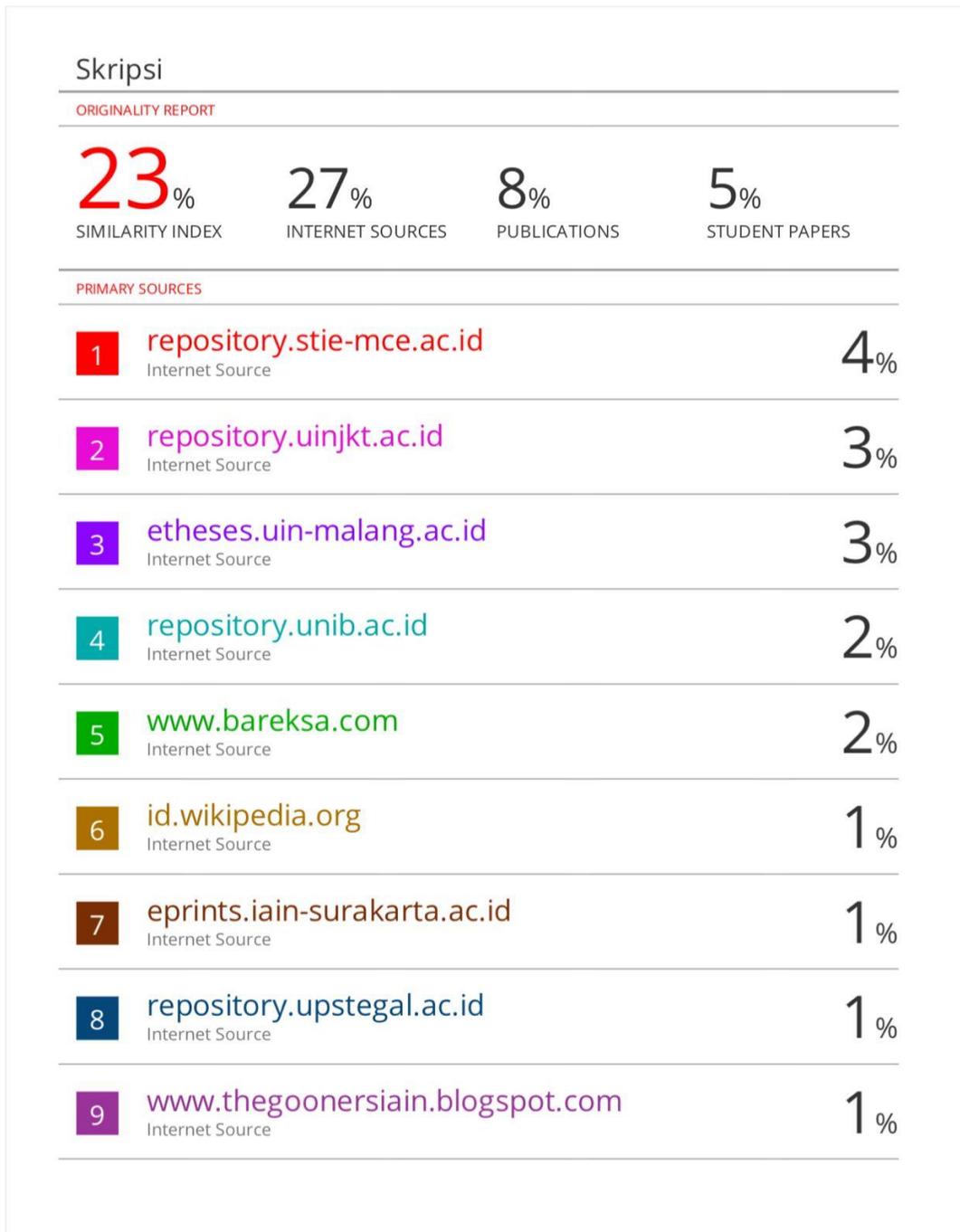
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.140	1	22	.712
	Based on Median	.159	1	22	.694
Treynor	Based on Median and with adjusted df	.159	1	15.424	.695
	Based on trimmed mean	.138	1	22	.713

9. Uji Independent Sample T- Test Metode Treynor Ratio

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Trey nor	.140	.712	Equal variances assumed	-0.291	22	.774	-0.00626	.02150	-0.05085	.03833
Equal variances not assumed			-0.291	17.475	.774	-0.00626	.02150	-0.05153	.03901	

Lampiran 4. Hasil Cek Plagiarisme



10	123dok.com Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	Submitted to University of Derby Student Paper	1%
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
14	Surono Surono, Rika Juwita, Ruslan Abdul Ghofur, Erike Anggraini. "Comparison Of Sharia Performance And Conventional Mutual Funds In Forming Optimal Portfolio", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2021 Publication	1%
15	Yosni Yorini Yusriani, Izlan Sentryo, Muhammad Yasin. "PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANTARA MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG KELAS IV SDN 95 KENDARI", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020 Publication	1%
16	media.neliti.com Internet Source	1%

17 adoc.pub
Internet Source

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anggi Kusumawardani
NIM : 17540031
Handphone : 081336521810
Konsentrasi : Keuangan
Email : anggikusumawardani1998@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Konvensional Dalam Jenis Pasar Uang"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	27%	8%	5%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Januari 2022
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Lampiran 6. Jurnal Bimbingan Tugas Akhir

1/5/22, 4:06 PM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2d40defb2f6a92fdcc399fd56ad7df5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17540031
Nama : ANGGI KUSUMAWARDANI
Fakultas : EKONOMI
Jurusan : PERBANKAN SYARIAH
Dosen Pembimbing 1 : ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA PASAR UANG YANG BERBASIS REKSADANA SYARIAH VS REKSADANA KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2017-2019

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-11-27	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan draft proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-02-09	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan revisi draft proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2021-02-19	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan revisi draft proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-02-20	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan revisi draft proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-02-21	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan revisi draft proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-03-12	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	mengirimkan revisi draft seminar proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2021-07-10	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	bimbingan skripsi bersama via gmeet	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
8	2021-07-11	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
9	2021-07-27	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	2021-07-30	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2021-08-02	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?2d40defb2f6a92fdcc399fd56ad7df5

1/2

12	2021-08-05	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
13	2021-08-06	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
14	2021-08-18	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
15	2021-08-24	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	bimbingan skripsi personal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
16	2021-09-13	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
17	2021-10-05	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
18	2021-10-08	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
19	2021-11-10	ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec	revisi draft skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang : 05 Januari 2022
Dosen Pembimbing 1

ULFI KARTIKA OKTAVIANA,SE., M.Ec

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 7. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

NamaLengkap : Anggi Kusumawardani
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Juni 1998
AlamatAsal : Jl. Anggrek V blok J no 3 RT 04 RW 19, Perumahan Taman Setia Mekar, Desa Setiamekar, Kec. Tambun Selatan. Bekasi
No. Telepon : 081336521810
Email : anggikusumawardani1998@gmail.com



Pendidikan Formal

2004-2010 : SD NegeriAren Jaya 16 Kota Bekasi
2010-2013 : SMP Negeri 11 Kota Bekasi
2013-2016 : SMA Negeri 9 Kota Bekasi
2017-2021 : JurusanPerbankanSyariah (S1)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Ma'hadSunanAmpel Al-'Ali Malang
2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : *English Language Center* (ELC)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Magang

Desember 2019-Januari 2020 : Kantor Pusat PT. Bank BRISyariah

Pengalaman Organisasi

2017-2019 : Organisasi Daerah Mahasiswa Jabodetabek Raya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (KAMAJAYA), sebagai anggota dan CO bidang kebudayaan

2018-2019 : Komunitas Sahabat Pendamping S1 Perbankan Syari'ah, sebagai Bendahara

2018-2021 : BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai Anggota Departemen Sumber Daya Manusia

2019-2020 : GenBI 2019, sebagai Anggota dan Sekretaris